

**KEUNIKAN DAN KEINDAHAN HUBUNGAN MANUSIA
DENGAN BINATANG PELIHARAAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni Rupa Murni

Jurusan Seni Rupa Murni



**OLEH
FAJAR RIZKI
NIM. 13149101**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA

**KEUNIKAN DAN KEINDAHAN HUBUNGAN MANUSIA
DENGAN BINATANG PELIHARAAN SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**

Oleh

FAJAR RIZKI

NIM. 13149101

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji

pada tanggal 26 Juli 2018

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Drs. Henry Cholis, M.Sn
Penguji Bidang I	: Alexander Nawangseto, S.Sn., M.Sn.
Penguji Bidang II	: Amir Gozali, S.Sn., M.Sn.



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 30 Juli 2018
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 197207082003121001



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Rizki

NIM : 13149101

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir (Karya) berjudul:

Keunikan Dan Keindahan Hubungan Manusia Dengan Binatang Peliharaan Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 27 Juli 2018

Yang menyatakan,




Fajar Rizki

NIM. 13149101

Abstrak

Berbagai keunikan dari karakter yang dimiliki binatang peliharaan menjadikan perhatian sebagai sumber ide penciptaan karya seni lukis tugas akhir ini. Hal-hal mengenai keunikan dan keindahan dari hubungan manusia dengan binatang peliharaan divisualisasikan menggunakan gaya dekoratif melalui perubahan bentuk distorsi, stilisasi, dan deformasi. Penggarapan tugas akhir ini digunakan metode L.H Chapman dgn 3 tahapan, yaitu menemukan gagasan, mengembangkan gagasan dan visualisasi, visualisasi menggunakan media kanvas dengan cat akrilik dan penggarapan teknik plakat.

Kata Kunci: Keunikan, Keindahan, Binatang Peliharaan, Dekoratif

Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Telah memberikan kesempatan, kekuatan, dan kelancaran dalam menyelesaikan laporan Karya tugas akhir yang berjudul “Keunikan dan Keindahan Hubungan Manusia dengan Binatang Peliharaan Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis” ini disusun guna memenuhi sebagian syarat dalam menempuh derajat sarjana S-1 program studi Seni Rupa Murni, jurusan Seni Rupa Murni, fakultas Seni rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Selesaiannya laporan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah turut berpartisipasi dalam kelancaran penyelesaian laporan tugas akhir karya ini. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Sri Suhardini dan Bapak Priyana sebagai orangtua yang begitu besar jasa-jasanya membimbing dan selalu mendoakan anak tercinta.
2. Amir Gozali M.Sn., S.Sn., selaku ketua jurusan Seni Rupa Murni dan dosen pembimbing yang selalu sabar memberi bimbingan dalam tugas akhir ini. Alexander Nawangseto, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pengampu mata kuliah Tugas Akhir yang selalu memberikan ilmu dan semangat. Serta dosen-dosen program studi Seni Rupa Murni yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

3. Drs. I Gusti Nengah Nurata, Drs. Sukirno, M.Sn., Drs. Tonny Purnomo selaku dosen mata kuliah seni lukis yang telah memberi banyak bimbingan dan ilmu serta masukan dalam proses berseni lukis di ISI Surakarta.
4. Dr. Drs. Guntur, M.Hum., selaku rektor Institut Seni Indonesia Surakarta. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A. selaku dekan fakultas Seni Rupa dan Desain.
5. Juana Praja, Donny Fernando, Acin Hery, Aseka, Yoga, Rony Prasetyo, Ahsin Tohari, Usman, Estya, yang banyak membantu dan memberi semangat.
6. Semua teman-teman seni rupa murni serta pihak-pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Untuk lembaga secara umum, saya ucapkan terima kasih atas penyelenggaraan pendidikannya yang berdasarkan kurikulum maupun pendidikan yang berupa terciptanya situasi dan kondisi kependidikan yang membuat saya lebih berpikir dan berkembang sebagai pencari ilmu, dan terlebih sebagai manusia yang berpikir.

Akhirnya dengan kesadaran diri akan kekurangan dalam penulisan laporan tugas akhir penciptaan ini saya membuka diri untuk menerima kritik dan saran.

DAFTAR ISI

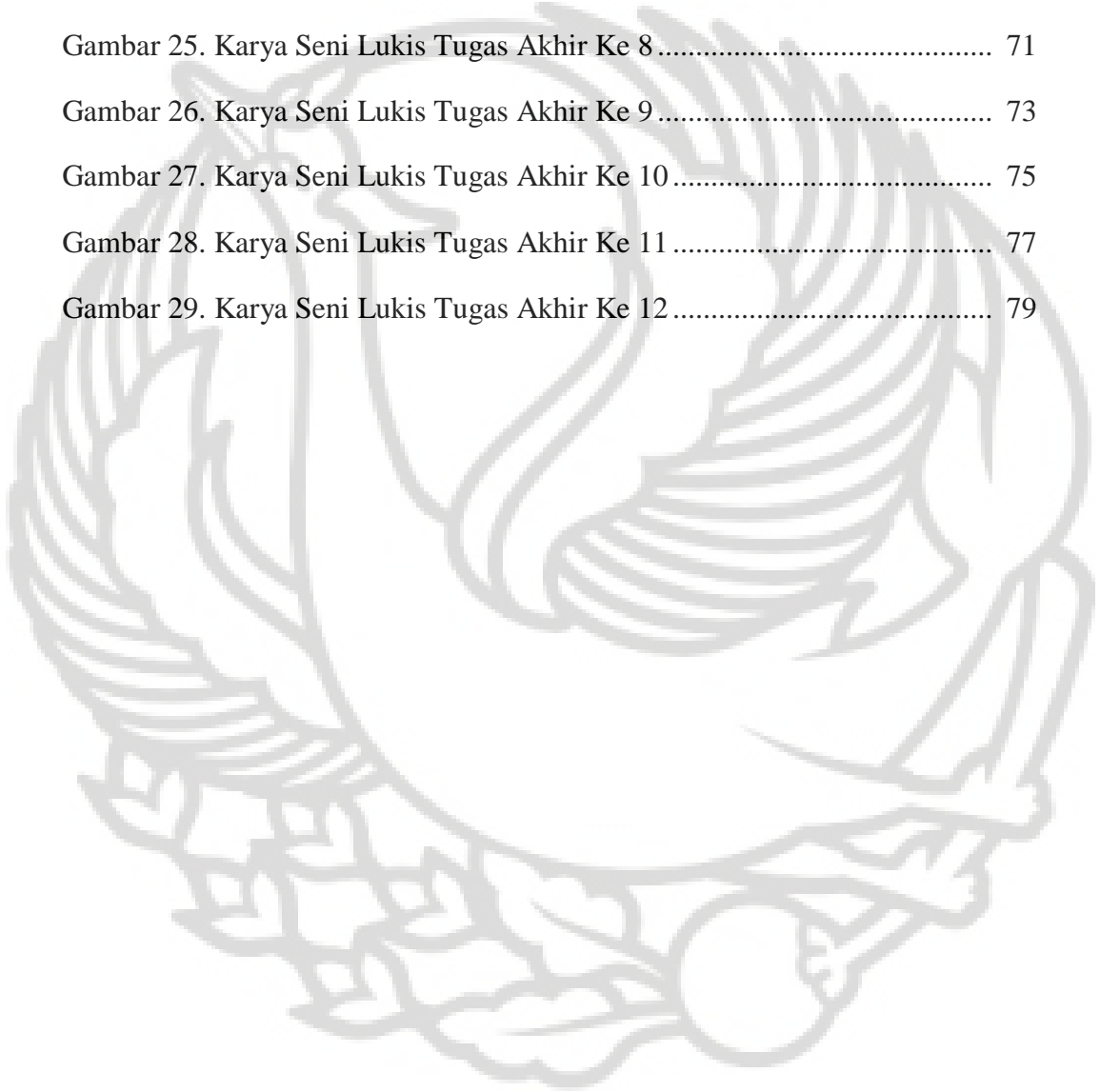
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	6
C. Tujuan Penciptaan.....	6
D. Manfaat Penciptaan.....	7
E. Tinjauan Penciptaan.....	7
1. Tinjauan Karya.....	7
2. Tinjauan Pustaka.....	14
 BAB II. KONSEP PENCIPTAAN KARYA	 17
A. Konsep Non Visual	20
B. Konsep Visual	24

BAB III. PENCIPTAAN KARYA	33
A. Metode Penciptaan.....	33
B. Proses Perwujudan	34
1. Menemukan Gagasan.....	34
2. Mengembangkan Gagasan	40
3. Visualisasi	49
C. Pasca Penciptaan.....	53
 BAB IV. DESKRIPSI KARYA.....	55
 BABV. PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
 DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karya Seni Lukis Erica Hestu Wahyuni	8
Gambar 2. Karya Seni Lukis Widayat	10
Gambar 3. Karya Seni Lukis Fajar Rizki	13
Gambar 4. Kandang Kambing	35
Gambar 5. Memandikan Sapi.....	36
Gambar 6. Memberi Makan Ayam Mutiara	37
Gambar 7. Bermain Dengan Monyet	38
Gambar 8. Bermain Dengan Monyet	39
Gambar 9. Kapur Warna	43
Gambar 10. Kuas	44
Gambar 11. <i>Cup Jely</i>	45
Gambar 12. Kanvas	47
Gambar 13. Cat Akrilik.....	48
Gambar 14. Cat Akrilik Di Dalam Cup Jely	48
Gambar 15. Tahap Pembuatan Sketsa.....	50
Gambar 16. Tahap Pewarnaan Dasar	51
Gambar 17. Tahap Penggarapan Detail	52
Gambar 18. Karya Seni Lukis Tugas Akhir Ke 1	55
Gambar 19. Karya Seni Lukis Tugas Akhir Ke 2	58
Gambar 20. Karya Seni Lukis Tugas Akhir Ke 3	60
Gambar 21. Karya Seni Lukis Tugas Akhir Ke 4	63

Gambar 22. Karya Seni Lukis Tugas Akhir Ke 5	65
Gambar 23. Karya Seni Lukis Tugas Akhir Ke 6	67
Gambar 24. Karya Seni Lukis Tugas Akhir Ke 7	69
Gambar 25. Karya Seni Lukis Tugas Akhir Ke 8	71
Gambar 26. Karya Seni Lukis Tugas Akhir Ke 9	73
Gambar 27. Karya Seni Lukis Tugas Akhir Ke 10	75
Gambar 28. Karya Seni Lukis Tugas Akhir Ke 11	77
Gambar 29. Karya Seni Lukis Tugas Akhir Ke 12	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal dunia sebagai negara kepulauan yang kaya dengan kemakmuran alamnya. Bahkan dalam lirik lagu Koes Plus menyebutkan “Bukan lautan hanya kolam susu, kail dan jala cukup menghidupimu”. Dengan kemakmuran alam yang dimiliki Indonesia, manusia dapat mengolah dan memanfaatkan untuk kesejahteraan hidupnya. Berbagai macam tumbuh-tumbuhan dan binatang merupakan makhluk hidup bagian dari kekayaan alam Indonesia. Keanekaragaman binatang mempunyai keistimewaan dari bagian indahny alam Indonesia. Karakter binatang bernaluri membuat binatang mengerti apa yang harus dikerjakan. Kemampuannya itu merupakan bawaan dari lahir dan penting bagi kelangsungan hidup. Sepanjang hidupnya, naluri memberi tahu apa yang harus dikerjakan secara otomatis. Apabila terdapat musuh, binatang tahu apa yang harus dilakukan, lari, menggeram, atau berkelahi. Naluri juga digunakan dalam mencari makanan, menjaga kebersihan tubuh, kesehatan, dan membangun sarang.

Binatang merupakan bagian makhluk hidup dari alam yang memberikan daya tarik bagi manusia. Keistimewaan binatang mempunyai berbagai spesies dan variasi bentuk yang bernilai unik, estetis, sehingga banyak memberi inspirasi dalam berkarya

seni khususnya seni rupa. Dari berbagai keunikan dan keindahan yang dimiliki binatang menjadikannya untuk memilikinya sebagai binatang peliharaan. Memiliki binatang peliharaan tidak hanya dengan memberi makan dan minum, akan tetapi juga memberikan kasih sayang terhadapnya. Pengalaman tersebut diperoleh dari kehidupan sehari-hari yang selama ini tidak terpisahkan dengan binatang peliharaan. Masa kecil yang selalu berkecimpung dengan binatang-binatang peliharaan menjadikan teman bermain dalam waktu kosong. Kegiatan seperti memberi makan binatang, membersihkan kandang, dan perawatan pada binatang sering dilakukan sehingga menimbulkan interaksi dan rasa kasih sayang terhadapnya.

Penciptaan karya tugas akhir ini bersumber dari pengalaman pribadi dengan memiliki berbagai macam binatang peliharaan, antara lain, sapi, kambing, ayam, monyet, angsa, bebek, burung, kura-kura, ikan, kelinci, kucing, dan anjing. Banyak hal-hal unik yang muncul ketika berhubungan dengan binatang, misalnya ketika memiliki anak kambing yang hidup sebatang kara karena setelah umur tiga minggu telat ditinggal mati induknya, kambing yang berjenis kelamin jantan ini terpaksa diberikan asupan susu formula dengan tujuan dapat bertahan hidup. Pemberian susu formula membuat kambing kecil ini ketergantungan dengan pemiliknya, setiap dua jam sekali kambing kecil ini mengembik layaknya seorang bayi meminta susu kepada ibunya. Kambing yang diberi susu formula menjadikan kotorannya tidak normal seperti anak kambing pada umumnya, sehingga anak kambing ini dimandikan setiap siang menjelang sore hari sebelum digembala ke lapangan. Kedekatan itu muncul

ketika rutinitas ini berlangsung terus menerus, hingga pada suatu ketika pemiliknya pergi ke sekolah menggunakan sepeda kayuh, kambing itu mengikuti sampai tiba di depan gerbang sekolah, kejadian ini membuat banyak teman-teman di sekolah terkejut dan tertawa karena heran melihat tingkah lucu kambing yang ikut sekolah dengan pemiliknya.

Kekaguman akan keunikan dan keindahan terhadap binatang peliharaan ini muncul ketika menyadari jika binatang yang tidak memiliki akal pikiranpun mampu mengerti apa arti kasih sayang, meski tidak mengungkapkannya dengan kata-kata, hanya dengan gestur tubuh dan tingkah lakunya seakan mengungkapkan jika binatang tersebut merasa senang telah dipelihara dengan baik.

Hubungan emosional dapat terjadi karena adanya kedekatan yang berkelanjutan, hingga muncul rasa kasih sayang. Jika binatang diperlakukan dengan baik, penuh kesabaran, dan kasih sayang mereka akan membalas dengan baik pula, demikian sebaliknya jika diperlakukan kurang baik maka binatang tersebut juga bertingkah kurang baik. Dari penuturan para pawang dan pelatih binatang buas sekalipun seperti harimau, singa, buaya, dan lainnya bila diperlakukan baik maka binatang itu akan jinak.

Dari kejadian dari kambing dengan pemiliknya tersebut terdapat keunikan dan keindahan yang tercipta, juga terdapat pelajaran yang tersirat, bahwa binatang mempunyai sifat yang dimiliki manusia, seolah-olah mempunyai akal dan perasaan, maka benar seperti anjuran dalam agama, jika sesama makhluk hidup di bumi ini

dianjurkan untuk saling menyayangi, tidak terkecuali binatang sekalipun, apalagi yang sengaja dipelihara.

Dalam buku *Konservasi Alam dalam Islam*, karya Fachruddin M. Mangunjaya menjelaskan,

Dalam syariat Islam binatang pun dihormati hak azasinya. Negara berhak dan bertanggung jawab untuk melaksanakan hak-hak hukum binatang sekaligus menegakkannya. Ahli hukum Islam (*fuqaha*) *Izz al-din Ibn Abd al-Salam* yang sangat terkenal pada abad ke tiga belas menetapkan hak-hak binatang menjadi salah satu unsur syariah.

Ahli hukum tersebut merumuskan hak-hak ternak dan binatang lainnya terhadap manusia dalam kitab *Qawaid al-Ahkam*, sebagai berikut:

1. Bahwa manusia harus menyediakan makan bagi mereka.
2. Bahwa manusia harus menyediakan makanan walaupun binatang itu sudah tua atau sakit sehingga dianggap tidak menguntungkan bagi pemiliknya.
3. Bahwa manusia tidak boleh membebani binatang itu melebihi kemampuannya.
4. Bahwa manusia dilarang menempatkan binatang itu bersama dengan segala sesuatu yang dapat melukainya, entah dari spesies yang sama atau spesies berbeda yang mungkin dapat mematahkan tulang, meanduk atau menggigit binatang tersebut.
5. Bahwa manusia tidak boleh membunuh anak-anaknya di depan matanya, dengan cara memisahkan mereka.
6. Bahwa manusia harus memberi kenyamanan pada tempat istirahat dan tempat minum binatang itu.
7. Bahwa manusia harus menempatkan jantan dan betina bersama pada musim kawin.
8. Bahwa manusia tidak boleh membuang mereka kemudian menganggapnya sebagai binatang buruan.
9. Bahwa manusia tidak boleh menembak mereka dengan apa saja yang membuat tulangnya patah atau menghancurkan tubuhnya, atau memperlakukan mereka dengan apa saja yang membuat daging mereka tidak syah untuk dimakan.¹

¹ Fachruddin M. Mangunjaya. 2005. *Konservasi Alam dan Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hlm. 47-48

Pada karya tugas akhir ini mengaitkan dengan nilai estetika. Estetika atau keindahan menyangkut pengalaman estetis dari seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang diserapnya². Dengan estetika dapat mempelajari keindahan dengan logika, akal, dan rasa. Misalnya tentang binatang, untuk apa binatang diciptakan, dan apa manfaatnya bagi sesama makhluk hidup di bumi ini.

Bermacam-macamnya bentuk binatang dapat menjadi lebih unik dan karakteristik apabila dieksplorasi menggunakan prinsip distorsi, deformasi, dan stilasi. Bentuk dan karakter berbagai binatang sebagai objek inspirasi untuk pencapaian gagasan dapat direspon sesuai dengan perasaan dan ekspresi pribadi sehingga menimbulkan efek artistik dan makna tertentu. Untuk mewujudkan tampilan lukisan lebih karakteristik dan personal maka perlu pemikiran gaya sesuai kecerdasan dan kreativitas pelukisnya.

Pada karya tugas akhir ini bertujuan memunculkan nilai-nilai keindahan yang dapat dipetik dari kedekatan dengan binatang peliharaan ke dalam bahasa rupa seni lukis dengan gaya dekoratif. Gaya lukisan dekoratif dipilih karena mempunyai kebebasan dalam mengolah bentuk objeknya menjadi lebih artistik dan unik, bersifat menghias, dan pewarnaan yang datar sesuai dengan gaya personal.

Begitu juga dengan penggarapan karya tugas akhir ini yang ingin mengungkapkan kebahagiaan, rasa cinta dan kasih sayang yang diperoleh dari kedekatan manusia dengan binatang peliharaan dalam bahasa rupa dengan gaya dekoratif.

² Dharsono Sony Kartika. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains. Hlm. 3.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana konsep penciptaan karya seni lukis dengan ide keunikan dan keindahan hubungan manusia dengan binatang peliharaan.
2. Bagaimana proses penciptaan karya seni lukis dengan ide keunikan dan keindahan hubungan manusia dengan binatang peliharaan.
3. Bagaimana bentuk karya seni lukis dengan ide keunikan dan keindahan hubungan manusia dengan binatang peliharaan.

C. Tujuan Penciptaan Karya

1. Menjelaskan konsep penciptaan karya seni lukis dengan ide keunikan dan keindahan hubungan manusia dengan binatang peliharaan.
2. Menjelaskan proses penciptaan karya seni lukis dengan ide keunikan dan keindahan hubungan manusia dengan binatang peliharaan.
3. Menjelaskan bentuk karya seni lukis dengan ide keunikan dan keindahan hubungan manusia dengan binatang peliharaan.
4. Menciptakan karya seni lukis gaya dekoratif dengan ide keunikan dan keindahan hubungan manusia dengan binatang peliharaan.

D. Manfaat Penciptaan Karya

1. Bagi diri sendiri, sebagai media penyampaian rasa kekaguman terhadap ciptaan Tuhan-YME dari keunikan dan keindahan hubungan manusia dengan binatang peliharaan yang mempunyai arti hidup atas keterkaitan sesama makhluk hidup di dunia ini.
2. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau kajian bagi mahasiswa dalam proses penciptaan karya seni lain yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan binatang peliharaan sehingga pemahaman lebih berkembang.
3. Bagi masyarakat, diharapkan karya seni lukis ini dapat memberi perspektif baru tentang binatang peliharaan dalam mencintai dan menghargai binatang peliharaan sebagai anugerah sederhana yang mereka bawa di dalam kehidupan manusia.

E. Tinjauan Penciptaan

Tinjauan penciptaan dibagi menjadi dua, yaitu terdiri dari tinjauan karya dan tinjauan pustaka.

1. Tinjauan Karya

Tinjauan karya yang dimaksud bukan bertujuan untuk meniru visual maupun non visual yang sudah ada, tetapi tinjauan karya tersebut bertujuan untuk membandingkan atau meninjau dengan karya-karya tugas akhir, sehingga originalitas

karya akan terlihat dalam proses penciptaannya, baik dari segi teknik, konsep, maupun gagasan, dan dapat dipertanggungjawabkan keroriginalitas karya lukis yang diciptakan.

Karya perupa yang menjadi tinjauan karya diantaranya adalah karya Erica Hestu Wahyuni yang berjudul *Vacation in Prosperity* dan karya Widayat yang berjudul Hutan.

a. Seni Lukis Karya Erica Hestu Wahyuni



Gambar 1. *Vacation in Prosperity*, 150 x 200 cm,
Acrilic di atas kanvas, karya Erica Hestu Wahyuni, 2003
(<http://www.sarasvati.co.id/exhibition/06/komitmen-naif-erica/>
diakses 7 September 2017)

Erica Hestu Wahyuni lahir di Yogyakarta pada tahun 1971. Erica sudah mulai melukis sejak masih duduk di bangku Sekolah Dasar, dan bergabung di sebuah sanggar anak-anak yang bernama Sanggar Katamsi. Erica Hestu Wahyuni melanjutkan belajar di Fakultas Seni dan Desain di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dibimbing oleh Nyoman Gunarsa, Agus Burhan, dan Wardoyo.

Penghargaan yang diterima antara lain di bidang Sketsa dan Lukisan Cat Air Terbaik tahun 1989 dan Lukisan Terbaik saat ISI Yogyakarta merayakan *Dies Natalis* yang ke-9 tahun 1993, pada tahun yang sama karyanya terpilih untuk dipamerkan di “*International Triennial Competition of Painting*” di Osaka Jepang.

Erica kemudian melanjutkan studinya di *Monumental Art di Sukinov Art Institute* Moskow, Rusia dari tahun 2001-2005.

Erica mengadakan pameran tunggal pertamanya di Purna Budaya pada tahun 1995 yang pada saat itu dibuka oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X, dan merupakan sebuah acara yang cukup sukses. Erica juga pernah diundang untuk turut serta dalam pameran yang diadakan di *Museum of Contemporary Art* di Moskow, Russia tahun 2000.

Lukisan dibuat Erica sering menampilkan berbagai objek yang memadati satu kanvas, yang biasanya merupakan ekspresi atau pengalaman peribadinya yang tidak *pretensius*. Karyanya cenderung seperti lukisan anak-anak, namun lukisan anak-anak yang rumit. Setiap karyanya mempunyai narasi yang menarik, yang menceritakan mengenai pandangannya akan dunia.³

Karya Erica Hestu Wahyuni dengan judul *Vacation in Prosperity* mempunyai ciri khas objek gajah yang selalu ditampilkan pada semua karyanya. Warna-warna cerah memberikan kesan naif ditambahkan perubahan bentuk pada setiap objek penggarapannya sangat detail.

Persamaan karya tugas akhir ini dengan karya lukis Erica Hestu Wahyuni yang berjudul *Vacation in Prosperity*, secara visual sama-sama menggunakan figur binatang, naif, berwarna cerah, tidak mengenal dimensi ruang, volume, dan perspektif. Adapun perbedaan karya Erica Hestu Wahyuni dengan karya tugas akhir ini yaitu, figur binatang yang digunakan

³ Indonesian Fine Art. 2016. *Hestu Wahyuni Erica Biografi*, (Online), (<http://www.indonesianfineart.org/id/hestu-wahyuni-erica-3/biografi.html> diakses 7 September 2017).

Erica bukan binatang peliharaan sendiri, sedangkan pada karya tugas akhir ini menggunakan figur binatang dari binatang peliharaan sendiri.

b. Seni Lukis Karya Widayat



Gambar 2. Hutan, 100 x 70 cm, cat minyak di atas kanvas, karya Widayat, 1973. ([http:// http://galeri-nasional.or.id/collections/385-hutan](http://galeri-nasional.or.id/collections/385-hutan) diakses 17 Juli 2018)

Widayat lahir pada tahun 1923 di Kutoarjo, Jawa Tengah. Ia masuk Sekolah Dasar Belanda yang waktu itu namanya H.I.S., kependekan dari *Hollands Inlandsche*

School. Sekolah untuk kaum pribumi dengan pengantar bahasa Belanda. Setelah tamat tahun 1937 dari H.I.S. Trenggalek, Widayat menuju Bandung untuk melanjutkan sekolahnya di Sekolah Kejuruan Menengah yang tidak diselesaikan sampai tamat. Widayat mempunyai seorang kawan yang kebetulan kakaknya pandai menggambar. Namanya Mulyono, yang menggambar tiap hari Minggu. Itulah awal riwayat hidup Widayat, atau otobiografi pelukis Widayat, seorang pelukis Indonesia.

Dalam lukisan berjudul “Hutan” ini, Widayat memperlihatkan kecenderungan pada gaya dekoratif yang telah mencapai *personal style*-nya dengan kuat. Gaya pribadi Widayat itu mempunyai ciri pada deformasi bentuk-bentuknya yang bersumber dari citra seni primitif. Bentuk-bentuk itu semakin kuat mengungkapkan ekspresi karena didukung oleh karakter unsur-unsur visualnya. Dalam lukisan ini, bentuk-bentuk manusia dan binatang yang dilukiskan dengan deformasi sederhana berada di antara ruang-ruang sempit dan himpitan bentuk-bentuk pohon yang berderet dan berjejalan. Dengan warna dan tekstur yang berat, lukisan “Hutan” ini mengungkapkan citra primitif yang kental. Diantara tema yang banyak dilukis, kegairahan Widayat pada dunia flora dan fauna mempunyai kekuatan tersendiri. Banyak pengamat menghubungkan imajinasi tema itu dengan kenangan Widayat semasa bekerja sebagai pengukur hutan di Sumatera.

Namun lebih dari itu, ia sebenarnya dapat dilihat tengah memberi makna hubungan spiritualnya dengan dunia makrokosmos. Kesadaran ini juga dapat dilihat pada lukisan “Hutan” tersebut. Dalam lukisan itu, ia menghadirkan hubungan berbagai unsur mikrokosmos, seperti manusia, binatang-binatang, dan lebarnya pohon-pohon yang dalam suasana harmonis, namun penuh menyimpan misteri, juga merupakan ciri spiritual ketimuran yang tetap menjadi sumber spirit pelukis-pelukis modern Indonesia. Minat Widayat pada seni lukis mulai diperlihatkan pada waktu menjadi tentara Divisi Garuda, Seksi Penerangan, di Palembang 1947 -1949. Pada waktu itu ia banyak membuat poster dan dekorasi studio foto. Penjelajahannya mulai dari bentuk-bentuk yang agak realistik, penyederhanaan lewat abstraksi dan deformasi, sampai pada abstrak total. Semua itu mengandung unsur yang sifatnya dekoratif. Meskipun demikian, yang paling kuat memberi identitas karakter pribadinya adalah bentuk-bentuk dengan deformasi dan unsur-unsur hias primitif geometrik.

Flora dan Fauna itulah salah satu diantara tematis yang lain, yang selalu digarap oleh Widayat. “Hutan” (1973) karya yang cenderung menangkap akan ‘esensi hutan’ dari pada menggambarkan pemandangan alam atau keindahannya. Meskipun bersamaan dengan perjalanan waktu, ia pun memperkenalkan banyak unsur lainnya. Sebagian pengamat menyebut karyanya sebagai “Dekoratif Magis”, Widayat menempati posisi terpenting dalam sejarah seni lukis Indonesia, oleh karena itu tahun 1971 diterimanya Anugrah Seni.⁴

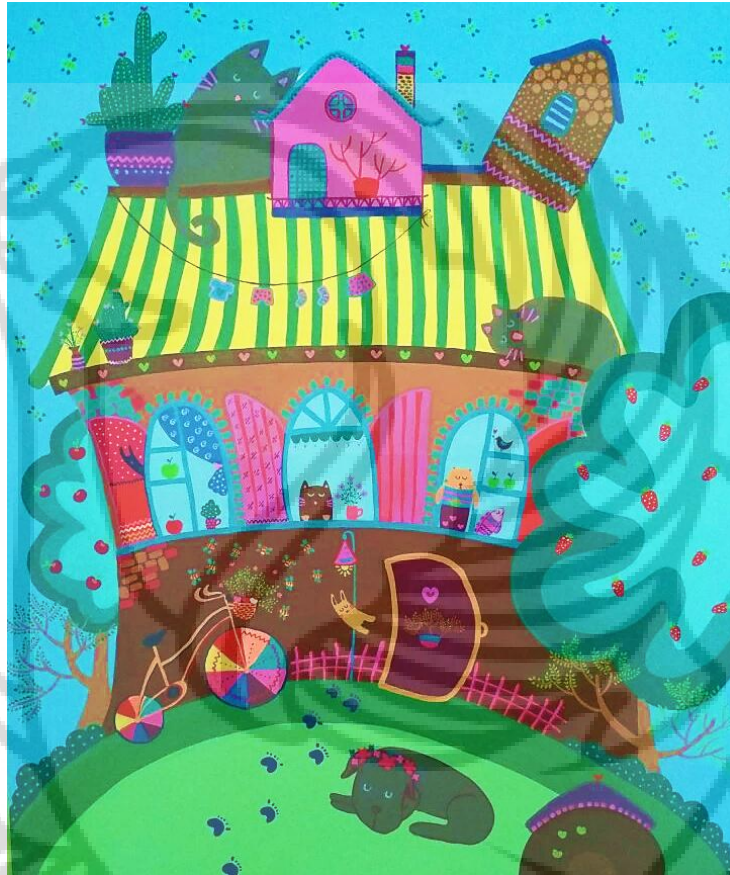
⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Biografi Widayat Djiang: sebuah sketsa kehidupan dalam peranakan Tionghoa*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. Hlm. 12

Karya lukis Widayat dengan judul *Hutan* menggunakan gaya dekoratif dengan perubahan bentuk pada objeknya. Warna-warna yang digunakan Widayat merupakan warna gelap dan terkesan kotor. Dimensi ruang tidak begitu diperhatikan dan tekstur pada karya Widayat terlihat kasar.

Secara visual karya tugas akhir ini ada kesamaan dengan karya lukis Widayat yaitu sama-sama menggunakan figur flora fauna dengan gaya dekoratif. Perbedaan karya tugas akhir ini dengan karya Widayat yaitu penggunaan warna Widayat tidak cerah, dan tidak mengenal dimensi ruang, sedangkan pada karya tugas akhir ini menggunakan warna cerah dan mengenal dimensi ruang. Secara konsep dari lukisan Widayat terinspirasi dari pengalaman pribadi (ketika pernah bekerja di perhutani), sehingga dalam karyanya menyampaikan makna spiritualnya dengan dunia makrokosmos secara langsung sedangkan pada karya tugas akhir ini juga dari pengalaman pribadi, tetapi dengan binatang peliharaan sendiri.⁵

⁵ Ibid. Hlm: 14

c. Seni Lukis Karya Fajar Rizki



Gambar 3. Karya Seni Lukis 5 *Home Sweet Home*, 100 x 120 cm, cat akrilik di atas kanvas, karya Fajar Rizki, 2017 (Foto:Fajar Rizki,2018)

Karya seni lukis ini merupakan tugas karya seni lukis 5, yang terinspirasi dari pengalaman pribadi ketika berada di rumah. Perasaan pada saat berkumpul dengan keluarga dan binatang peliharaan memunculkan sentuhan batin yang kuat.

Keagungan rasa kebahagiaan yang manis dari ciptaan-Nya, keluarga sebagai madrasah pertama mengenal kehidupan di dunia. Kedekatan setiap hari dengan binatang peliharaan memberikan rasa sayang yang lengkap, sehingga ketika berada di rumah memunculkan rasa yang manis, rasa yang nikmat akan hidup ini.

Visual rumah, kucing, anjing, ikan, burung, sepeda, pohon, dan bunga telah melalui perubahan bentuk distorsi, stilisasi dan deformasi. Lebah dan jemuran menggambarkan keberadaan ketika di rumah, merupakan jenis binatang peliharaan yang berada di rumah, lebah yang menghisap madu dari bunga mempunyai arti jika ada sesuatu yang manis di rumah itu.

Visual tersebut ingin melukiskan dan berbicara tentang hal yang manis pada saat berada di rumah dengan binatang peliharaan, melukiskan tentang kebersamaan di dalam satu atap yang sama.

2. Tinjauan Pustaka

Ronald P.Sirait. 2015. *Binatang Sebagai Objek Utama Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis*. Laporan Tugas Akhir tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Pendidikan Seni Rupa yang berjudul *Binatang Sebagai Objek Utama Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis* memiliki perbedaan dan persamaan dengan tugas akhir ini, persamaan yang ada pada kedua tugas akhir ini adalah sama-sama menggunakan objek binatang sebagai visualisasi karya seni lukis.

Dalam Tugas Akhir tersebut dijelaskan bahwa ide karya berasal dari tradisi sosial masyarakat yang sifatnya mengkritik kondisi sosial, berisi tentang kehidupan sosial dan motivasi, dan semua karya itu secara visual binatang digunakan sebagai objek utama seperti kura-kura dan kuda, sedangkan pada karya tugas akhir ini ide karya berasal dari pengalaman sehari-hari yang memiliki kedekatan langsung dengan binatang peliharaan, dan lebih bersifat menggambarkan kekaguman terhadap keunikan dan keindahan yang dimiliki binatang peliharaan tersebut ke dalam bahasa rupa seni lukis.⁶

Rizqia Nurul Hadiya. 2017. *Ekspresi Kucing Sebagai Gagasan Penciptaan Karya Seni Lukis*. Laporan Tugas Akhir tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Pada karya tugas akhir yang berjudul *Ekspresi Kucing Sebagai Gagasan Penciptaan Karya Seni Lukis* memiliki persamaan dan perbedaan dengan karya tugas akhir ini, persamaan yang ada pada kedua tugas akhir ini adalah sama-sama menggunakan objek binatang dan sama-sama memiliki kontak langsung dengan objek dalam memvisualisasikan ke dalam karya seni lukis. Adapun perbedaan pada kedua tugas akhir ini adalah, karya tugas akhir yang berjudul *Ekspresi Kucing Sebagai Gagasan Penciptaan Karya Seni Lukis* ini hanya fokus pada

⁶ Ronald.P.Sirait. 2015. *Hewan Sebagai Objek Utama Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.Hlm. 1-60

ekspresi gerak satu binatang saja, sedangkan pada karya tugas akhir ini berbagai jenis binatang peliharaan sebagai objek visual seni lukis.⁷

Adi Supriady. 2015. *Ikan Alligator Sebagai Inspirasi Penciptaan Lukisan Dekoratif*. Laporan Tugas Akhir tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Pada karya tugas akhir yang berjudul *Ikan Alligator Sebagai Inspirasi Penciptaan Lukisan Dekoratif* memiliki persamaan dan perbedaan dengan karya tugas akhir ini, persamaan yang ada pada kedua tugas akhir ini adalah sama-sama menggunakan objek binatang dengan gaya dekoratif dalam memvisualisasikan pada karya seni lukis. Adapun perbedaan pada kedua tugas akhir ini adalah, karya tugas akhir yang berjudul *Ikan Alligator Sebagai Inspirasi Penciptaan Lukisan Dekoratif* ini hanya fokus pada satu binatang saja, sedangkan pada karya tugas akhir ini fokus ke banyak binatang peliharaan sebagai objek visual bahasa rupa seni lukis.⁸

⁷ Rizqia Nurul Hadiya. 2017 *Ekspresi Kucing Sebagai Gagasan Penciptaan Karya Seni Lukis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Hlm. 1-78

⁸ Adi Supriady. 2015. *Ikan Alligator Sebagai Inspirasi Penciptaan Lukisan Dekoratif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm. 1-56

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN KARYA

Penciptaan karya tugas akhir ini bermula dari pengalaman pribadi yang menyentuh batin, ketika bersinggungan langsung dengan kehidupan binatang peliharaan. Berdasarkan pengalaman pribadi tersebut, penciptaan karya tugas akhir ini dibuat. Pengalaman pribadi yang dalam merupakan kekuatan batin yang menarik untuk divisualisasikan ke dalam karya seni lukis dengan nilai keunikan dan keindahan. Seni sangat berhubungan dengan pengalaman pribadi, manusia hidup dan berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya, alam, dan lingkungan. Pengalaman sendiri melibatkan emosi, indra dan lingkungan, dalam seni, pengalaman dengan benda seni disebut pengalaman estetik.

Untuk lebih memperkuat landasan penciptaan karya seni tugas akhir ini maka digunakan Teori Estetika dan Teori Tanda Bermakna, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Teori Estetika

Keindahan merupakan suatu hal utama dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari selalu dihadapkan pada hal-hal yang indah seperti pemandangan yang indah, gunung, hamparan sawah dengan tanamannya dan lainnya.

Demikian pula ketika bersama dengan binatang peliharaan, kicauan burung pada pagi hari, ayam yang bertengger di halaman belakang rumah, sapi dan kambing yang sedang tiduran sembari mengunyah rumput, dan lainnya memiliki nilai-nilai keindahan. Rumah dan pakaian sendiri disadari atau tidak juga mengandung nilai keindahan yang selalu didambakan setiap orang. Tanpa keindahan hidup terasa gersang. Karena keindahan merupakan karunia Sang Pencipta yang dimaknai bagi kehidupan di duniawi.

Teori tentang keindahan menurut Dharsono Sony Kartika terdiri dari teori keindahan yang bersifat subjektif dan objektif. Keindahan subyektif ialah keindahan yang ada pada mata yang memandang. Keindahan objektif menempatkan keindahan pada benda yang dilihat.⁹

2. Teori Bentuk Bermakna (*Significant form*)

Pengalaman estetik membantu seorang perupa dalam proses penciptaan karya seni, dan setiap orang memiliki pengalaman estetik yang berbeda-beda. Berangkat dari pengalaman estetik yang berbeda-beda inilah yang sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam memakai dan menghayati sebuah karya seni yang sama.

Seperti halnya ketika orang A melihat seekor kura-kura sedang berjalan, dan orang B juga melihat seekor kura-kura sedang berjalan yang sama, pengalaman estetik yang berbeda orang A hanya melihat seekor kura-kura sedang berjalan hanya

⁹ Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Prawira. 2004. Pengantar Estetika. Bandung: Rekayasa Sains. Hlm.10.

sebatas berbicara seekor kura-kura sedang berjalan saja sedangkan orang B yang memiliki pengalaman estetik berbeda melihat seekor kura-kura sedang berjalan memiliki makna lebih tidak hanya sebatas penglihatan orang A, bisa saja orang B melihat seekor kura-kura sedang berjalan berbicara tentang kesabaran dalam menjalani kenikmatan kehidupan di duniawi dengan panjang umur. Jadi semua nilai estetik dimulai dari pengalaman pribadi, jika seseorang menatap sebuah karya seni lukis, dalam dirinya muncul suatu perasaan atau emosi yang khas, perasaan atau emosi spesifik atau yang khas tadi disebut emosi estetik.¹⁰

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Clive Bell dalam teorinya yang terkenal yaitu *Significant form* atau bentuk bermakna. Pada buku tulisan Matius Ali, yang berjudul *Estetika Pengantar Filsafat Seni*, di dalam buku tersebut menjelaskan teori Clive Bell yang memiliki *credo* bahwa: “*The starting point for all systems of aesthetics must be the personal experience of peculiar emotion*”.

Artinya estetika harus berangkat dari pengalaman pribadi yang berupa rasa khusus atau istimewa. Sebuah benda yang mewakili rasa khusus ini yang disebut karya seni (*work of art*)¹¹.

Teori Clive Bell tersebut menegaskan tentang *Significant form* : “*Only one answer possible – Significant Form. In each, lines & colours combined in particular way, certain forms and relations of forms, stir our aesthetic emotions*. Hanya ada satu jawaban yang mungkin dapat menjawab perasaan khusus tadi, yaitu karya seni. Setiap garis, warna, bentuk, yang berwarna, dan hubungan antara bentuk-bentuk, akan menimbulkan atau membangkitkan emosi-emosi estetis”¹²

¹⁰ Matius Ali. 2011. *Estetika Pengantar Filsafat Seni*. Tangerang: Sanggar Luxor. Hlm.218.

¹¹ Ibid. Hlm. 213.

¹² Ibid. Hlm. 215.

Dari rasa kagum akan keindahan dan keunikan dari hubungan manusia dengan binatang peliharaan tersebut, menjadikan karya seni lukis yang menggambarkan nilai-nilai keindahan kehidupan manusia dengan binatang peliharaan, maka disusun sebuah konsep non visual dan konsep visual dalam penciptaan karya seni lukis ini.

A. Konsep Non Visual

Konsep non visual dalam karya seni lukis tidak hanya semata-mata ada, tetapi dalam berkarya seni konsep non visual hadir dari hasil perenungan tentang pengalaman pribadi terhadap kekaguman yang menyentuh batin, supaya dalam penyampaian dapat dengan mudah dimengerti oleh orang lain.

Keindahan dan sifat unik yang dimiliki dari berbagai macam binatang peliharaan menjadi sebuah konsep non visual. Ada beberapa hal yang dapat dilihat dan ditemukan dari kehidupan binatang peliharaan, diantaranya yaitu: arti hidup, kebersamaan, kehangatan, kekaguman, kemistri, balas jasa, dan kesetiaan.

Kehidupan binatang peliharaan banyak memberi pelajaran bagi manusia, tentang pelajaran bagaimana sikap kita sebagai manusia dalam merawat dan menyayangi binatang sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan-YME, bagaimana tanggung jawab kita dalam mencukupi kebutuhan binatang peliharaan, bagaimana menjadikan binatang peliharaan tidak hanya sekedar binatang timangan, tetapi juga menjadikan binatang peliharaan sebagai teman sehari-hari manusia. Tugas akhir ini

lebih banyak berbicara tentang rasa kekaguman terhadap keindahan dan sifat unik yang dimiliki berbagai jenis binatang tersebut, karena dengan mengetahui sifat-sifat unik binatang tersebut, dapat memunculkan arti atau makna baru yang dapat diambil sebagai kebijaksanaan masyarakat memperlakukan binatang peliharaan tidak hanya sekedar binatang timangan saja.

Di bawah ini akan dijelaskan tentang hal apa saja yang ditemukan dalam kehidupan manusia dengan binatang peliharaan yang tidak banyak orang tahu:

1. Arti Hidup

Sebagai balasan atas perawatan yang diberikan, binatang peliharaan memberikan cinta yang tak bersyarat, rasa sayang yang seolah tak terbatas, dan kesetiaan yang patut membuat kita iri. Mereka mencintai, mempercayai, dan selalu menyambut kita dengan antusias. Binatang peliharaan tidak sekedar berfungsi sebagai pendamping tetapi dianggap sebagai anggota keluarga yang mempunyai ikatan. Pada pengalaman pribadi binatang peliharaan ini memberi arti hidup, seperti alasan bangun pagi hari.

Binatang peliharaan memuaskan kebutuhan naluri kita sebagai manusia untuk mencintai dan dicintai, membutuhkan dan dibutuhkan dengan kata lain simbiosis mutualisme. Binatang peliharaan membuka hati kita dan membangkitkan nurani manusia, mereka menghubungkan kita dengan alam, membuat kita semakin menyadari misteri Tuhan yang ada dalam semua makhluk. Karena binatang

peliharaan bagian diri yang lebih dalam terbuka, bagian diri yang lebih bersedia membagi hidup secara penuh dengan makhluk lain, ketika hal ini terjadi, kita mengenal arti kebahagiaan lebih sederhana, lebih penuh, dan lebih indah.

2. Kebersamaan dan kehangatan

Sebagian banyak orang menganggap jika binatang peliharaan sengaja dipelihara sebagai sumber komoditi: pangan, bahan baku industri, atau sebagai pembantu pekerjaan manusia yang pada umumnya dipelihara di dalam kandang dan diberi makan saja.

Setiap perlakuan manusia terhadap binatang peliharaannya berbeda-beda, sehingga sifat binatang juga berbeda-beda, pada karya tugas akhir ini rasa kebersamaan dengan binatang peliharaan dirasakan sangat dekat. Perlakuan yang lebih dari pada umumnya menjadikan sifat binatang juga berbeda pula dari biasanya. menemani ketika memberi makan dan minum, menggembala pada sore hari, dan membuat api unggun pada malam hari, sehingga rasa kebersamaan muncul ketika kambing, sapi, ayam, dan bebek berkumpul di dalam satu kandang yang sama dengan nyaman meskipun berbeda-beda jenis.

3. Kekaguman

Kedekatan sehari-hari dengan memberikan kasih sayang dan juga kebutuhan binatang memunculkan rasa kagum dari setiap jenisnya, setiap binatang memiliki

kelebihan yang tidak dimiliki jenis binatang lainnya, mempunyai keunikan dan keindahan yang patut disyukuri akan ciptaan Tuhan-YME.

4. Kesetiaan

Kesetiaan atau ketertarikan satu sama lain pada karya tugas akhir ini tidak dimaksudkan kesetiaan seorang terhadap pasangannya, tetapi kesetiaan binatang peliharaan terhadap pemiliknya. Ungkapan kesetiaan tersirat dari perilaku-perilaku yang tidak lazim ada pada binatang umumnya, seperti halnya ketika seekor anak kambing mengejar pemiliknya ketika sekolah, seekor monyet yang selalu mengikuti pemiliknya pergi, disini menunjukkan jika binatang peliharaan mempunyai rasa balas kasih dan ingatan yang tajam terhadap apa yang telah dilakukan pemiliknya terhadap mereka.

5. Nilai Kehidupan

Manusia adalah makhluk paling sempurna di muka bumi, dan binatang derajatnya jauh dibawah manusia, namun manusia terkadang perlu belajar dari binatang. Dengan mengenal binatang kita dapat mempelajari hal-hal baru yang dapat dipetik dan dijadikan sebagai nilai-nilai kehidupan yang bisa diterapkan dalam kehidupan manusia. Nilai kehidupan merupakan hasil pikir dari pengamatan yang secara tidak langsung muncul begitu saja, perlu pemikiran dan logika.

B. Konsep Visual

1. Gaya Dekoratif

Pada karya tugas akhir ini bertujuan memunculkan nilai-nilai keindahan yang dapat dipetik dari kedekatan dengan binatang peliharaan ke dalam bahasa rupa seni lukis dengan gaya dekoratif. Gaya lukisan dekoratif dipilih karena mempunyai kebebasan dalam mengolah bentuk objeknya menjadi lebih artistik dan unik, bersifat menghias, dan pewarnaan yang datar sesuai dengan gaya personal. Selanjutnya menurut Sudarmadji, “dekoratif bermakna penampilan wujud pada kanvas dengan sedikit banyak mengesampingkan ilusi ruang. Corak dekoratif menghindari adanya ilusi ruang, secara garis besar makna kesan ruang tersisihkan sehingga tampak objek lukisannya tetap terletak pada ruang dua dimensional”.¹³ Lukisan dekoratif merupakan suatu lukisan yang tidak begitu menghiraukan dimensi ketiga dan mirip dekorasi. Sedangkan menurut Mikke Susanto yang menjelaskan hal serupa, menerangkan bahwa dalam lukisan dekoratif tidak menunjukkan adanya volume keruangan maupun perspektif, semua dibuat datar atau flat atau tidak menunjukkan ketiga dimensinya.¹⁴

Inti dari beberapa penjelasan mengenai arti dari lukisan dekoratif adalah lukisan yang di dalamnya bersifat datar tidak menunjukkan kesan tiga dimensi,

¹³ Sudarmadji. 1985. Widayat Pelukis Dekora Magis Indonesia. Jakarta : Anwar Widayat, Lisa. Hlm.17

¹⁴ Mikke Susanto. 2011. Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa. Yogyakarta dan Bali : DictiArt Lab dan Djagad Art House.Hlm. 100.

ditunjukkan dengan pewarnaan yang merata tanpa menunjukkan, dan penggunaan garis secara tegas di dalam lukisan. Dekoratif yang bermakna menghias, mempunyai arti lukisan dekoratif bentuk-bentuk yang ditampilkan sudah diubah sedemikian rupa menjadi bentuk yang artistik bernilai hias.

Dalam perwujudannya bentuk-bentuk deformasi dalam karya-karya seni lukis tugas akhir ini dirancang dengan unsur-unsur visual, prinsip komposisi visual, serta teknik yang digunakan.

2. Unsur-unsur visual

a. Titik

Titik, adalah wujud terkecil dari bentuk. Satu titik belum mempunyai arti estetik. Titik dalam jumlah yang banyak mempunyai arti estetik, dalam suatu bidang dengan susunan tertentu.¹⁵

Penerapan titik dalam penciptaan karya-karya tugas akhir ini adalah sebagai hiasan atau isian dalam bentuk binatang, tanaman, dan bentuk pendukung dalam karya lukis tugas akhir ini.

b. Garis

Garis, berbentuk memanjang dapat menimbulkan perasaan tertentu dalam sipengamat. Garis lurus kencang mengandung kesan kaku, keras.

¹⁵ Djelantik M.A.A. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika*. Denpasar: STSI. Hlm.19.

Sedangkan garis lengkung berkesan luwes, lemah lembut. Garis dapat dibuat tebal tipis mengesankan kualitas tertentu. Garis yang disusun terstruktur demikian rupa dapat terwujud struktural seperti: ritme, simetri, balans, kontras, penonjolan dan lain-lain. Sifat garis: polos atau rumit, kompleks, menimbulkan illusi penggambaran perspektif.¹⁶

Dalam proses penciptaan karya seni lukis tugas akhir ini, keberadaan garis sangat penting. Setiap macam garis memiliki maksud yang berbeda-beda. Garis lurus mengandung kesan kaku dan keras, sedangkan garis lengkung berkesan luwes, lemah lembut, begitu juga tebal tipisnya. Garis yang dipilih secara bentuk adalah garis-garis lurus dan lengkung yang mendukung penggambaran sebuah visual yang berhubungan dengan visualisasi binatang peliharaan. Penggunaan garis pada karya tugas akhir ini adalah sebagai *outline* untuk mempertegas bentuk-bentuk yang digambarkan.

c. Bentuk

Bentuk/*shape* adalah suatu bidang kecil yang dibatasi oleh sebuah kontur (garis) atau pembatas warna yang berbeda, atau karena adanya tekstur. Bentuk bisa berupa bentuk alam (*figure*) dan bentuk yang tidak menyerupai bentuk alam (*non figure*).

Pada penciptaan karya seni lukis tugas akhir ini, bentuk-bentuk yang dipilih untuk mendukung penggambaran dari keunikan dari kehidupan

¹⁶ Ibid. Hlm.19

binatang peliharaan diantaranya adalah potret atau figur binatang peliharaan dan buah apel yang berhubungan dengan sesuatu yang manis, tanaman sebagai pelengkap. Bentuk-bentuk tersebut sebagai bahasa visual dalam karya seni lukis tugas akhir ini diolah kembali sehingga mendukung konsep non visual yang disampaikan.

Pengolahan bentuk dan unsur-unsur yang ada dalam karya tugas akhir cenderung mengarah pada bentuk deformasi. Deformasi merupakan penggambaran dengan mengubah bentuk objek dengan menggambarkan hanya sebagian yang dianggap mewakili atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki. Pengolahan bentuk deformasi dilakukan untuk lebih bebas berekspresi dan tidak kaku dan terpaku pada objek aslinya, dalam karya seni lukis tugas akhir ini berbicara apa adanya terkait dengan binatang peliharaan, dengan tidak membatasi ekspresi jiwa dalam menciptakan karya tugas akhir ini.

d. Warna

Unsur warna, sangat berperan bagi kehidupan manusia. Peran warna bagi kehidupan yaitu: warna sebagai warna, warna sebagai representasi alam, warna sebagai simbol dan warna sebagai simbol ekspresi.¹⁷

¹⁷ Ibid. Hlm.19

Warna –warna yang digunakan pada karya tugas akhir ini memiliki peran penting dalam mendukung keindahan karya. Pemberian warna selalu menyesuaikan bentuk dan makna yang akan ditampilkan, sehingga dengan pemilihan warna yang tepat dapat memunculkan karakter yang ditampilkan. Warna yang digunakan pada karya tugas akhir ini bertujuan juga untuk menciptakan suasana bahagia, ceria dan menyenangkan ketika berhubungan dengan binatang peliharaan.

Karya seni lukis tugas akhir ini lebih cenderung menggunakan warna yang cerah, dengan warna-warna pastel. Warna cerah memiliki kesan keceriaan, kebahagiaan, dan ramai.

Warna tersebut memiliki maksud penyampaian untuk mendukung penggambaran dalam kehidupan manusia dengan binatang peliharaan.

3. Prinsip Komposisi Visual

Penyusunan komposisi visual sebagai suatu metode bagaimana mengatur, menata, atau mengorganisasikan unsur-unsur rupa agar karya seni yang diciptakan memiliki makna artistik. Berikut ini akan diuraikan beberapa prinsip unsur visual.

a. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan menunjukkan dalam keseluruhannya sesuatu yang utuh, yang tidak ada cacatnya. Tidak ada yang kurang dan tidak ada berlebihan. Ada

hubungan yang relevan(bermakna) antara bagian-bagian, tidak ada bagian yang tidak berguna atau tidak ada hubungan dengan bagian yang lain. Atau tidak ada bagian yang berkesan merusak kesatuan. Bagian yang satu memerlukan bagian yang lain, saling isi mengisi membentuk kekompakan.¹⁸

Untuk mengontrol bentuk dan warna pada penciptaan karya seni lukis harus memperhatikan komposisi visual kesatuan (*unity*). Penciptaan karya seni lukis yang dihadirkan harus memiliki nilai satu kesatuan, sebagai contoh, pemilihan warna *background* yang mempertimbangkan warna dari objek yang ada sehingga ada kesatuan, dan pengaturan tata letak juga harus dipertimbangkan karena objek satu dengan yang lain harus terlihat *unity*.

b. Keselarasan (*Harmony*)

Harmoni dimaksudkan adanya keselarasan antara bagian-bagian, tidak saling bertentangan, semua cocok dan terpadu. Dapat memperkuat rasa keutuhan, memberi rasa tenang, nyaman, sedap dan tidak mengganggu penangkapan oleh panca indria kita. Dalam karya seni, seniman sering dengan sengaja memasukkan hal-hal yang tidak harmonis sebagai selingan untuk menghilangkan kejenuhan. Hal ini dirasakan sebagai "pembebasan" yang mempertinggi nikmat indah penikmat karya seni.¹⁹

¹⁸ Ibid. Hlm.37

¹⁹ Ibid. Hlm.37

Keselarasan diterapkan sebagai penghubung antara unsur visual, mulai dari titik, garis, bentuk, warna dan unsur pendukung lainnya yang berkaitan dengan visual karya. Penciptaan karya tugas akhir ini mempertimbangkan dalam penggunaan titik, garis, bentuk dan warna.

c. Fokus Perhatian (*Center of interest*)

Dalam penerapan prinsip komposisi visual pada setiap penciptaan karya tugas ini selalu diupayakan terdapat satu bagian yang ditonjolkan dari bagian lainnya. Tujuannya adalah untuk menggaris bawahi gagasan utama dari setiap karya yang diciptakan. Fokus perhatian dapat dibuat dengan berbagai cara, misalnya membuat pengecualian atas bentuk-bentuk lain yang seragam, perbedaan ukuran, perbedaan warna, dan lain sebagainya.

d. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan adalah kebutuhan naluriyah yang mendasar bagi manusia yang sangat berperan dalam penciptaan karya seni. Karena keseimbangan merupakan persyaratan estetik dalam karya seni.²⁰

Karya tugas akhir ini komposisi visual keseimbangan (*balance*) sangat diperhatikan, karena *balance* sangat berpengaruh pada keseimbangan karya dan keindahan serta pesan yang ingin disampaikan. Penciptaan karya seni lukis tugas akhir ini *balance* untuk mengontrol penempatan baik bentuk,

²⁰ Ibid. Hlm.37

warna atau kekontrasan ukuran. Ketika dipilih objek utama terletak pada posisi condong ke sisi kiri, maka pada sisi kanan juga dipertimbangkan keseimbangan dengan *icon* lain yang menjadi penyeimbang dengan tidak merusak visual maupun non visual yang dibangun.

4. Teknik

Berdasarkan penggunaan alat dan bahannya teknik yang digunakan dalam penggarapan karya tugas akhir ini yaitu teknik plakat. Pengertian umum dari teknik ini yaitu suatu cara menggoreskan cat di atas medium karya dengan menimpakan pada warna yang sebelumnya secara merata maupun tidak merata. Teknik ini digunakan hampir di setiap karya dengan bahan kanvas dan cat untuk menghasilkan tekstur warna yang kuat. Dalam prakteknya teknik plakat ini diterapkan dengan sapuan kuas pipih dengan memanfaatkan sisi lebarnya untuk mengerjakan bagian tertentu yang memiliki cukup ruang, seperti pembuatan latar belakang, pembuatan warna yang merata, atau untuk menciptakan gradasi dalam bentuk yang variatif.

5. Perubahan Bentuk

Dalam karya seni, bentuk digunakan sebagai simbol perasaan seniman dalam menggambarkan objek hasil dari pengamatannya. Maka dapat terjadi apabila seorang kurang dapat menangkap atau mengetahui secara pasti mengenai objek hasil pengolahannya.

Oleh karena itu sering kali mengalami perubahan dalam penampilannya (transformasi) yang tidak sesuai dengan cara dan gaya pengungkapannya secara pribadi dan terjadi makin jauh beda dari objek sebenarnya. Maka dalam penciptaan terjadi perubahan wujud sesuai dengan selera atau latar belakang senimannya.

Perubahan bentuk dalam seni lukis dapat dibedakan menjadi:

- “a.) *Stilisasi*; penggambaran untuk mencapai keindahan dengan cara menggayakan objek dan atau benda yang digambar. Stilisasi dilakukan dengan cara menggayakan setiap kontur pada objek atau benda itu.
- b.) *Distorsi*; penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dengan cara menyangatkan wujud tertentu pada bentuk atau objek yang digambar.
- c.) *Deformasi*; merupakan penggambaran dengan mengubah bentuk objek dengan menggambarkan hanya sebagian yang dianggap mewakili atau pengambilan *unsure* tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki.”²¹

Pada karya lukis tugas akhir ini menggunakan perubahan ketiga bentuk tersebut dikarenakan sesuai dengan pilihan gaya dekoratif pada karya lukis.

²¹ Dharsono Sony Kartika, dan Nanang Ganda Prawira. 2004. *Pengantar Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains. Hlm 103

BAB III

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Metode Penciptaan

Proses menciptakan sebuah karya seni, tidak lepas dengan adanya metode penciptaan. Setiap seniman juga memiliki metode sendiri dalam proses penciptaan karyanya. Maka pada proses penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan metode penciptaan L.H Chapman dalam buku Humar Sahman yang berjudul “Mengenal Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika”, menurutnya di dalam penciptaan karya ada tiga tahap yaitu;

1. Tahap pertama adalah upaya menemukan gagasan yaitu bagaimana seorang seniman mencari sumber inspirasi untuk karya-karyanya.
2. Kedua menyempurnakan, mengembangkan, memantapkan gagasan awal yaitu mengembangkan menjadi gambaran pravisual, dalam tahapan kedua ini terbagi menjadi beberapa poin diantaranya pengamatan studi visual, merubah kebiasaan kerja, menelusuri makna dan simbolik dan mempertimbangkan tujuan dan saran.
3. Ketiga adalah visualisasi.²²

²² Humar Sahman, *Mengenal Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*”, Semarang : IKIP Semarang Press, 1993, hlm. 119-128.

B. Proses Perwujudan

1. Menemukan gagasan

a. Bergaul dengan binatang peliharaan

Hal pertama yang dilakukan dalam proses penciptaan karya lukis ini adalah menemukan gagasan dengan observasi, dalam hal ini observasi sendiri yaitu bergaul dengan binatang peliharaan dengan terjun langsung ke lapangan (kandang binatang peliharaan) di rumah.

Pendekatan dengan bergaul dengan binatang dilakukan untuk menemukan ide-ide berkaitan dengan karakter dari binatang peliharaan. Hal ini dilakukan agar ketika dalam proses penciptaan karya, benar-benar mendapatkan inspirasi dengan mengamati dan merasakan kedekatan secara langsung terhadap binatang peliharaan.

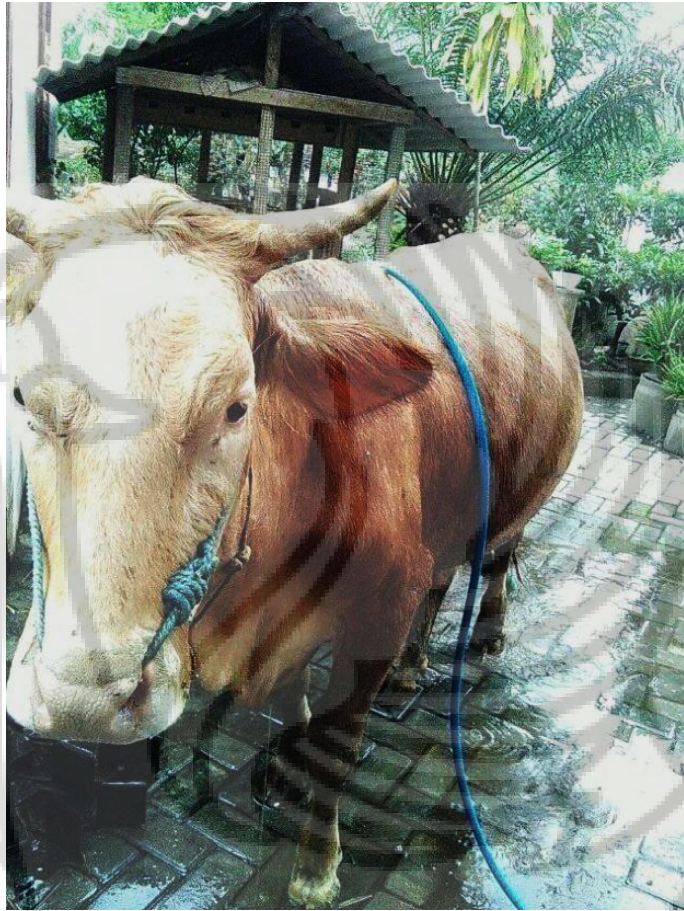
Observasi dilakukan secara langsung melihat binatang tersebut di kandang untuk binatang yang berada di kandang, dan di rumah untuk binatang yang berada di dalam rumah. Pengolahan dan pencapaian bentuk-bentuk objek dilakukan melalui distorsi, deformasi, dan stilasi. Dalam proses mengubah bentuk objek, dilakukan tanpa menghilangkan aspek karakter dari binatang itu sendiri.

Namun demikian, memang tidak bisa dipungkiri bahwa ada gagasan-gagasan tertentu yang ketika akan diterjemahkan ke dalam media seni lukis

membutuhkan acuan berupa pengalaman melihat dan merasakan langsung suatu objek atau kejadian, kemudian mendokumentasikannya dalam bentuk gambar. Bergaul dengan binatang peliharaan seperti memberi makan, memandikan, dan bermain dengan binatang dilakukan untuk mendapatkan rangsang cipta dalam gagasan penciptaan karya tugas akhir ini.



Gambar 4. Kandang Kambing
(Foto : Fajar Rizki, 2018)



Gambar 5. Memandikan Sapi
(Foto : Fajar Rizki, 2018)



Gambar 6. Memberi Makan Ayam Mutiara.
(Foto : Diyah Putri Negari, 2018)



Gambar 7. Bermain dengan Monyet
(Foto : Diyah Putri Negari, 2018)



Gambar 8. Bermain dengan Monyet
(Foto : Fajar Rizki, 2018)

b. Melakukan Perenungan

Setelah proses observasi dengan bergaul dengan binatang peliharaan maka akan muncul inspirasi. Ketika inspirasi sudah ada maka langkah selanjutnya adalah merenungkan inspirasi tersebut menjadi gagasan yang dapat diterjemahkan ke dalam bahasa visual seni lukis.

Sebagai contoh proses perenungan misalnya, berdasarkan data observasi pada pembahasan sebelumnya kambing, sapi, ayam, dan monyet

hanya berfungsi sebagai sumber inspirasi penciptaan bentuk visual, yang kemudian bertransformasi menjadi bentuk untuk menggambarkan sebuah figur dari yang digayakan deformasi.

Selanjutnya adalah merenungkan tentang pemilihan bentuk yang tepat dalam penciptaan karya lukis ini, perenungan dilakukan untuk merenungkan bentuk yang digunakan. Sehingga adanya perenungan antara sumber inspirasi dengan bentuk yang dipilih bisa sesuai dan tepat, sehingga pesan karya lukis yang diciptakan benar-benar dapat dengan mudah dipahami dan dirasakan oleh masyarakat.

c. Mencatat atau membuat coretan-coretan atas gagasan yang muncul

Setelah melakukan perenungan maka langkah selanjutnya adalah mencatat atau membuat coretan-coretan dari hasil perenungan yang didapat, supaya gagasan yang diperoleh dapat dengan mudah dikembangkan dalam proses selanjutnya.

2. Mengembangkan gagasan

a. Pengamatan terhadap anatomi dan perilaku binatang

Pada langkah ini dilakukan untuk lebih memperkuat dalam menggambarkan bentuk-bentuk figur binatang dengan gaya dekoratif ke dalam bahasa rupa. Pengamatan anatomi dapat diperoleh dari pengamatan secara langsung terhadap binatang peliharaan.

b. Membaca buku, artikel, menonton video documenter, film, dan lain sebagainya.

Dari gagasan awal yang diperoleh dengan observasi secara langsung kemudian akan dikembangkan lagi dengan mencari informasi secara tidak langsung melalui media televisi, internet, majalah, dan foto. Buku yang dibaca adalah buku tentang pengetahuan binatang, begitu juga tentang artikel dan video yang dilihat. Tujuannya untuk mencari berbagai kemungkinan bentuk objek pendukung yang dapat bersifat personal, berupa penggabungan bentuk secara deformasi, distorsi, dan stilasi.

c. Menentukan rancangan karya

Tahap selanjutnya adalah menentukan rancangan karya dengan alasan pemilihan alat dan bahan sebagai media dalam penciptaan karya seni lukis serta teknik yang digunakan. Alasan pemilihan alat, bahan, dan teknik dalam menciptakan karya seni lukis harus diperhatikan, guna hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Kematangan dan pengalaman pada proses eksperimen juga dibutuhkan untuk menentukan kapasitas yang dimiliki oleh alat dan bahan baik dari segi kekurangan serta kelebihan, hal ini dimaksudkan untuk meminimalkan kendala dalam proses penciptaan karya.

Poses penciptaan karya seni lukis tugas akhir ini memiliki alasan serta penjelasan secara khusus dalam pemilihan alat, bahan, dan teknik.

1) Alat

Beberapa alat yang digunakan dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini, diantaranya adalah:

a) Kapur Warna

Kapur warna pada penciptaan tugas akhir ini digunakan untuk proses sket objek pada kanvas. Penggunaan kapur warna dipilih karena jika terjadi kesalahan sket atau dirasa sket kurang sesuai dapat dengan mudah di hapus, karena sifat kapur warna disini hanya menempel dan tidak meninggalkan bekas pada proses pemberian warna nantinya.



Gambar 9. Kapur Warna
(Foto: Fajar Rizki. 2018)

b) Kuas

Kuas merupakan salah satu alat untuk mengaplikasikan cat ke dalam media kanvas. Penggunaan kuas sangat penting dalam proses penciptaan karya seni lukis tugas akhir ini. Kuas yang digunakan bervariasi, mulai dari jenis, bentuk, ukuran, dan merk yang berbeda-beda.

Pemilihan kuas yang berbeda-beda dilakukan karena setiap jenis kuas memiliki fungsi dan capaian masing-masing dalam proses visualisasi.

Untuk teknik bloking menggunakan kuas pipih dengan ukuran diameter 5cm, dengan pertimbangan capaian volume goresan yang cukup besar dan cepat tercapai pada proses bloking serta mudah merata. Pada penggarapan objek yang tidak terlalu rumit digunakan kuas ukuran diameter 1cm sampai 2cm karena goresan yang dihasilkan tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil, sedangkan kuas runcing untuk mengerjakan bagian-bagian detail yaitu untuk membuat hiasan.



Gambar 10. Kuas
(Foto : Fajar Rizki, 2018)

c) *Cup Jely*

Penggunaan alat dalam melukis biasanya menggunakan palet untuk mencampur warna, dalam tugas akhir ini diggunakan *cup jely* untuk mencampur sekaligus untuk tempat warna, penggunaan *cup jely* banyak

dibutuhkan karena banyak macam warna yang dibuat untuk penggarapan karya tugas akhir ini, sehingga apabila terjadi kesalahan pada saat pewarnaan di awal dapat diperbaiki dengan cat yang sama tanpa perlu membuat campuran warna yang baru.

Cup jely digunakan karena cukup bervariasi ukurannya, dan cukup untuk tempat mengolah warna. Hal ini dilakukan untuk menghindari pencampuran warna langsung pada kanvas, jika warna dicampur pada waktu cat digoreskan pada kanvas dengan menggunakan kuas, dan tidak merata maka akan menimbulkan kesan kotor pada warna yang dihasilkan. Untuk menghindari hal tersebut digunakan *cup jely* untuk pencampuran warna dalam proses penggarapan karya tugas akhir ini, selain itu *cup jely* juga dapat ditutup sehingga ketika cat masih tersisa bisa digunakan lagi dan resiko cat mengering bisa terhindarkan.



Gambar 11. *Cup Jely*
(Foto : Fajar Rizki, 2018)

2) Bahan

Bahan adalah salah satu media yang sangat penting dalam proses berkarya seni, setiap bahan memiliki karakter yang berbeda-beda, oleh karena dengan bahan dapat menciptakan visual yang memiliki karakter yang berbeda pula. Hal ini yang selalu menjadi pertimbangan dalam proses berkarya seni. Khususnya dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini.

a) Kanvas

Pembuatan karya menggunakan kanvas yang sudah siap pakai. Memilih menggunakan bahan kanvas karena mudah ditemukan di pasaran, mempunyai tekstur bervariasi, datar, bertahan lama, tidak mudah robek, dan ringan. Untuk membentangkan kanvas menggunakan spanram, terbuat dari bahan kayu berbentuk persegi dengan panjang sisi masing-masing 1 meter, dan tebal kayu 4 cm.

Ukuran spanram dengan lebar kayu 4 cm dirasa cukup kuat dan cukup bagus digunakan dalam karya tugas akhir ini. Bahan kanvas dengan kisaran ukuran tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan rasa puas akan ukuran yang tidak terlalu kecil sehingga tersedia cukup ruang untuk menerjemahkan gagasan, serta tidak terlalu besar karena bersinggungan dengan estimasi waktu pengerjaan.



Gambar 12. Kanvas
(Foto : Fajar Rizki, 2018)

b) Cat Akrilik

Cat pewarna yang digunakan dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah cat Akrilik. Pertimbangannya bahwa karakter dari cat Akrilik ini yang cepat kering dan ada kenyamanan proses ketika menggunakan teknik plakat. Pertimbangan yang lainnya tidak ada resiko terhadap kesehatan karena tidak beraroma menyengat ketika digunakan di ruang sempit. Berbeda halnya ketika menggunakan cat minyak cenderung kurang baik terhadap kesehatan ketika digunakan dalam lingkungan yang demikian.



Gambar 13. Cat Akrilik
(Foto : Fajar Rizki, 2018)



Gambar 14. Campuran Cat Akrilik di dalam *Cup Jelly*
(Foto : Fajar Rizki, 2018)

3) Teknik

Selain alat dan bahan yang penting dalam proses pembuatan lukisan, teknik juga memegang peranan penting. Teknik merupakan cara menggunakan alat dan bahan pada kanvas sehingga dicapai visualisasi

yang diinginkan. Untuk menemukan teknik yang pas, diperlukan usaha untuk mencoba-coba beberapa teknik sampai menemukan teknik yang dirasa sesuai. Gaya dekoratif merupakan gaya yang tidak memandang volume sehingga teknik pewarnaan lukisan yang digunakan bersifat merata dengan memunculkan kesan flat atau datar. Karya tugas akhir ini, menggunakan teknik plakat. Hal ini dilakukan hampir pada semua penggarapan karya lukis.

3. Visualisasi

Visualisasi merupakan bagian terpenting dalam penciptaan karya, adanya konsep yang matang namun tanpa visualisasi maka suatu karya tidak akan pernah ada bentuk nyatanya. Dijelaskan oleh Mikke Susanto, “visualisasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), dan peta grafik atau secara garis besar merupakan proses perubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat karya seni atau visual.”²³

Tahap visualisasi dalam proses penciptaan karya lukis, yaitu memindahkan gagasan atau ide ke dalam media kanvas, adapun langkah-langkahnya adalah:

a. Pembuatan Sketsa

Pembuatan sketsa pada kanvas telah dibentuk dengan memperhatikan unsur-unsur visual dan mempertimbangkan nilai artistik serta pesan yang ingin disampaikan. Sketsa dibuat langsung menggunakan kapur warna diatas

²³ Mikke Susanto. 2011. Diskusi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa. Yogyakarta dan Bali: DictiArt dan Djagad Art House. Hlm: 427

kanvas. Sketsa yang dibuat dalam proses karya-karya tugas akhir ini, hanya dibuat sketsa global bentuk dasar objek.



Gambar 15. Tahap Pembuatan Sketsa
(Foto: Fajar Rizki. 2018)

b. Pewarnaan Dasar Pada Objek

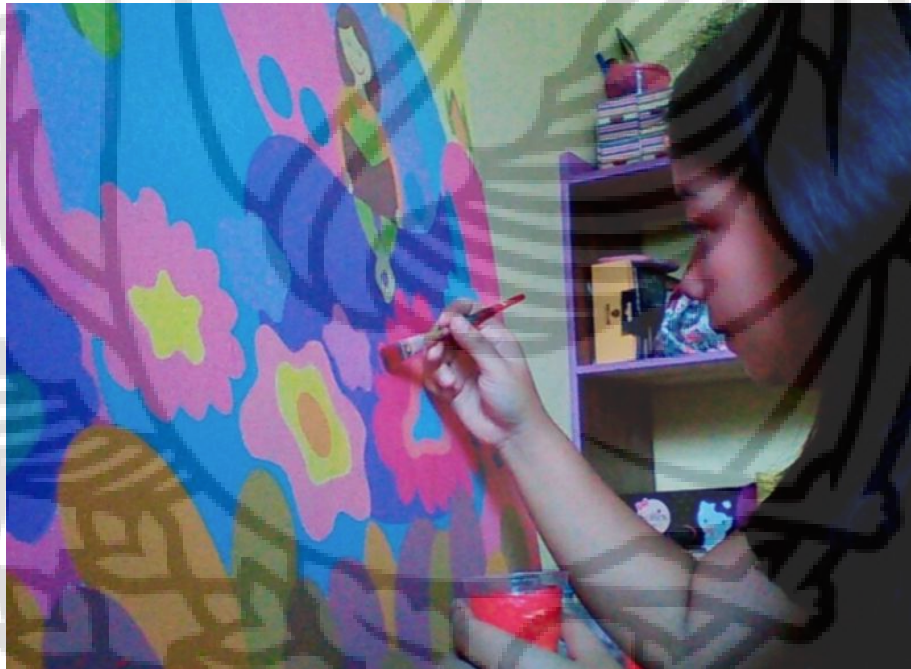
Proses kedua adalah pewarnaan dasar pada objek yang telah disketsa, semua objek yang telah disketsa diberi warna dasar terlebih dahulu dengan teknik plakat. Pada tahap ini digunakan kuas berdiameter 1cm sampai 2cm.



Gambar 16. Tahap Pewarnaan Dasar
(Foto: Fajar Rizki. 2018)

c. Penggarapan Detail

Tahap penggarapan detail dilakukan menggunakan kuas kecil, setelah objek telah digarap dan diwarnai, dalam hal ini garis dan titik sangat penting dalam visual karya, dalam penggarapan detail bisa diiringi dengan penyempurnaan beberapa objek yang dirasa belum sempurna dan menekankan objek yang menjadi pusat perhatian.



Gambar 17. Tahap Penggarapan Detail
(Foto: Fajar Rizki. 2018)

d. *Finishing*

Finishing adalah proses terakhir yang dilakukan dalam pembuatan karya tugas akhir ini, *finishing* dilakukan dengan cara mengontrol secara keseluruhan objek yang dibuat, mulai dari pemilihan warna yang digunakan dengan memperhatikan komposisi objek, warna, keseimbangan sehingga tercipta kesatuan bentuk, dengan melakukan pengamatan karya secara keseluruhan sehingga karya yang diciptakan dipastikan *finish*.

C. Pasca Penciptaan Karya

Pasca penciptaan ini diulas tentang perlakuan selanjutnya terhadap karya-karya yang telah selesai dikerjakan. Perlakuan tersebut berupa presentasi karya dalam bentuk pameran seni lukis. Unsur-unsur pameran seni lukis yang dirumuskan disini antara lain kreator seni, karya seni, apresiator dan bentuk pameran. Kreator seni yang dimaksud di sini adalah pencipta karya-karya tugas akhir.

Karya seni di sini yaitu karya-karya yang telah diciptakan, sedangkan apresiator yang dimaksud adalah para penghayat karya seni yang berinteraksi dengan kreator seni melalui media seni lukis. Bentuk pameran dalam penyajian karya-karya tugas akhir ini adalah dengan pajang karya di dalam ruang pamer. Penyajian fisik lukisan dalam pameran ini sengaja tidak menggunakan bingkai karena

mempertimbangkan ukuran tebal spanram yang dianggap sudah siap pajang, dengan tebal 4 cm. Pemberian *caption* pada karya diperlukan guna identifikasi setiap karya yang dipamerkan.

Pembuatan katalog karya diperlukan guna pengarsipan karya dalam bentuk cetak di atas kertas, serta secara umum katalog biasa digunakan sebagai berita wacana dari sebuah pameran. Untuk keperluan penyajian berita acara kepada para apresiator dilakukan publikasi dengan penyebaran poster ke berbagai tempat, dan pemasangan spanduk di dekat lingkungan gedung pameran. Karya-karya yang dipamerkan didisplay berdasarkan pertimbangan komposisi warna, karena dari segi ukuran semua karya sama, dan dari segi tema semuanya merupakan satu tema.

BAB IV

DESKRIPSI KARYA

1. Karya Seni Lukis 1



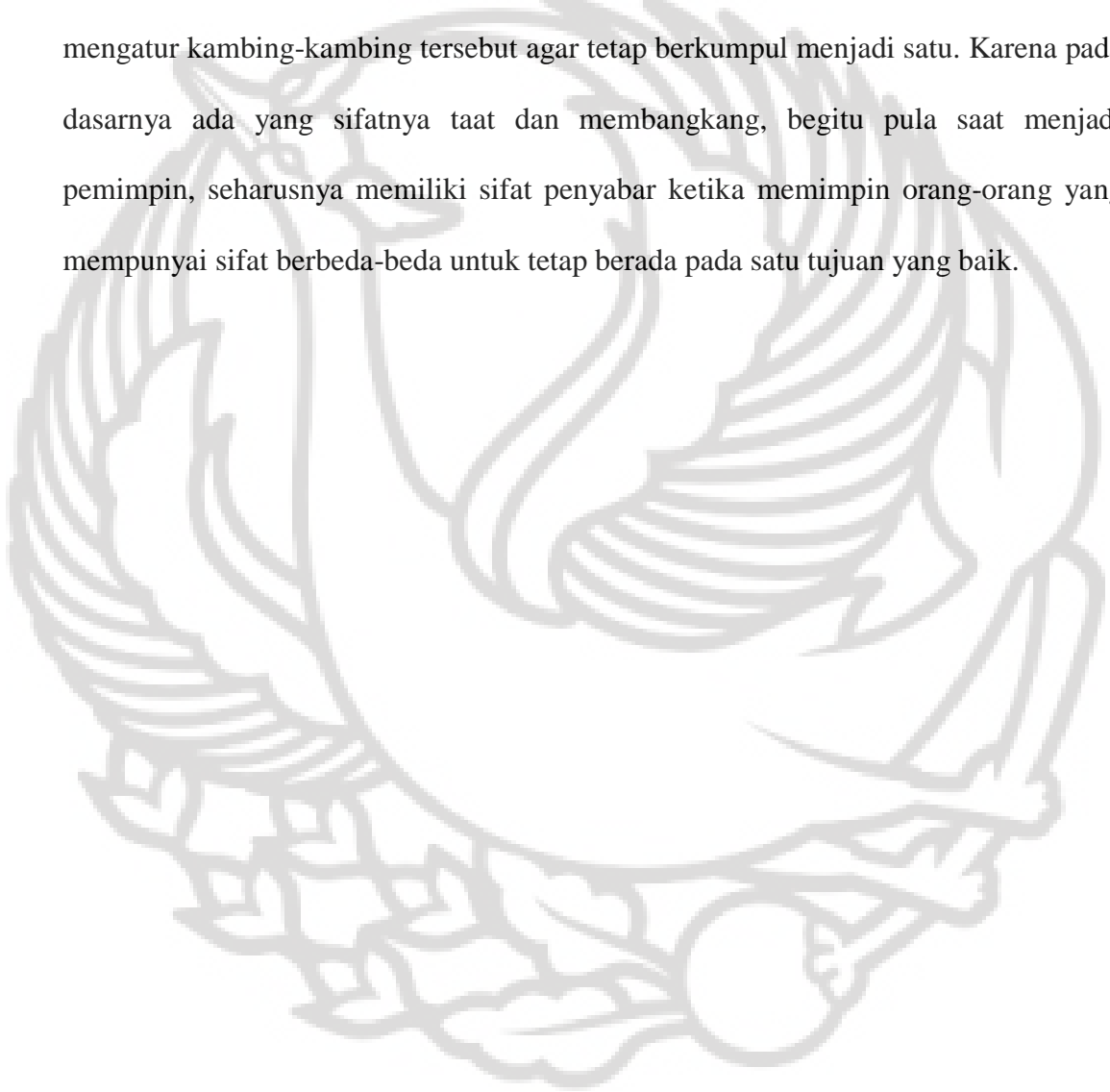
Gambar. 18, Menggembala Kambing, Cat Akrilik pada kanvas,
100 x 100 cm, 2018 (Foto: Estya. 2018)

Penciptaan karya lukis yang berjudul “Menggembala Kambing” terinspirasi dari pengalaman pribadi ketika berhubungan langsung dengan binatang peliharaan khususnya kambing.

Visual kambing yang sedang duduk dengan menikmati minuman dan makanan menggambarkan jika menggembala merupakan waktu istirahat atau santai untuk kambing. Visual pohon, sawah, dan gunung menggambarkan satu kesatuan alam yang dinikmati oleh kambing. Penggunaan warna hijau yang lebih dominan dimaksudkan alam yang subur.

Mempunyai kambing dengan jumlah banyak memunculkan rasa tanggung jawab yang besar ketika menggembala di lapangan. Menggembala membuat kambing mengekspresikan rasa kebebasannya ketika berada di tempat yang lapang, membuatnya berlarian dan bahkan sesekali ada yang mengadu kejantannya dengan beradu tanduk, ada juga yang santai menikmati rerumputan dengan duduk bergerombol. Memberi kebebasan kambing untuk mencari makan sendiri merupakan suatu hal yang rutin dilakukan setiap hari, dengan maksud agar kambing tidak merasa bosan berada di dalam kandang. Udara yang sejuk, angin sepoi-sepoi di sore hari, dan warna hijau dari macam tumbuhan membuat suasana menggembala menjadi indah. Ketika menggembala disini mengajarkan untuk mengayomi dan mengasihi dalam menjalani kehidupan di bumi sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan-YME.

Pesan moral yang dapat diambil dari karya ini adalah, dalam menggembala kambing dilatih untuk sabar ketika menjaga dan memperhatikan, karena ketika kambing dalam jumlah banyak dan terpisah, maka harus ada kemampuan untuk mengatur kambing-kambing tersebut agar tetap berkumpul menjadi satu. Karena pada dasarnya ada yang sifatnya taat dan membangkang, begitu pula saat menjadi pemimpin, seharusnya memiliki sifat penyabar ketika memimpin orang-orang yang mempunyai sifat berbeda-beda untuk tetap berada pada satu tujuan yang baik.



2. Karya Seni Lukis 2



Gambar. 19, *Anjing dan Kucingku*, Cat Akrilik pada kanvas,
100 x 100 cm, 2018
(Foto: Estya. 2018)

Karya yang berjudul *Anjing dan Kucingku* ini terinspirasi dari sebuah pengalaman pribadi ketika memelihara anjing dan kucing secara bersamaan. Visualisasi pada karya lukis ini menggunakan figur anjing yang sedang tidur dengan memeluk kucing dan pemiliknya.

Figur utama dari manusia, anjing, kucing dan objek pendukung lainnya telah mengalami perubahan bentuk distorsi, stilisasi, dan deformasi. Penggunaan warna biru pada latar belakang dimaksudkan mempunyai makna kesetiaan dan kebijaksanaan, bijaksana dan setia ketika berhubungan dengan makhluk sesama ciptaan Tuhan-YME. Karya ini divisualisasikan dengan warna-warna cerah sebagai ungkapan kebahagiaan, didukung dengan objek buah apel dan bunga memberi kesan manis dan cantik. Sebagai ciri khas dari gaya dekoratif maka disini titik digunakan sebagai penghias dalam penggarapan pada objek.

Pesan moral pada karya yang berjudul “anjing dan kucing” ini adalah, tidak selamanya berbeda itu menimbulkan permusuhan, bisa saja perbedaan baik secara fisik, pemikiran, ras, agama, bahasa, dan adat justru merupakan alasan untuk membuat hidup lebih indah.

Kucing dan anjing tersebut telah mengajarkan kepada manusia untuk tidak takut ketika berhubungan dengan manusia lain yang berbeda dengan kita, karena perbedaan bukan penghalang suatu hubungan itu tidak bisa terjalin dengan baik. Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini, sama halnya seperti anjing dan kucing yang selalu bertengkar, mereka juga bisa bersahabat.

3. Karya Seni Lukis 3



Gambar. 20, Ayam Betinaku, Cat Akrilik pada kanvas, 100 x 100 cm, 2018
(Foto: Estya. 2018)

Pada karya lukis yang berjudul *Ayam Betinaku* ini terinspirasi dari pengalaman pribadi ketika memelihara ayam betina di rumah. Visualisasi pada karya lukis ini menggunakan figur ayam betina sedang mengerami telur-telurnya, dan figur manusia sedang duduk di atas ayam sembari membaca buku. Penggarapan objek pada karya ini telah mengalami perubahan bentuk distorsi, stilisasi, dan deformasi. Sesuai

dengan gaya dekoratif, penggunaan titik dan garis digunakan sebagai penghias untuk mendapatkan kesan ceria.

Penggunaan background kuning disini mempunyai arti persahabatan dan keterikatan antara satu dengan yang lain, sama halnya ayam dengan manusia ketika melangsungkan kehidupan setiap hari. Warna ungu yang terdapat pada iduk ayam merupakan ungkapan kesetiaan ketika mengerami telur-telurnya. Visual balon yang terbang keatas merupakan harapan yang dimiliki ayam untuk anak-anaknya nanti ketika sudah metetas, dan figur burung yang terbang dengan membawa buah apel tersebut dimaksudkan jika ayam memiliki banyak manfaat bagi kebutuhan manusia hidup di bumi ini.

Pesan moral yang dapat diambil pada karya lukis ini adalah, induk ayam benar-benar bertanggung jawab kepada anak-anaknya, tetapi dalam kehidupan manusia sekarang, betapa banyak orangtua yang mengorbankan masa depan anak-anaknya. Terlihat dari berita setiap dari di media massa, televisi, dan Koran, ada orangtua yang tega menjual bayinya sendiri karena terdesak kebutuhan ekonomi, seorang ibu yang tega menganiaya bahkan membunuh anaknya, ada juga yang sampai hati menggugurkan kadungan lantaran malu janinnya hasil hubungann gelap dan berbagai macam kasus lainnya.

Ternyata induk ayam lebih mulia akhlaknya dibandingkan manusia tersebut yang diberikan akal dan pikiran. Induk ayam hanyalah cermin betapa seorang ibu sayang kepada anak-anaknya, apapun akan dilakukan seorang ibu agar darah

dagingnya dapat hidup dengan baik, bukan malah membunuhnya atau mengorbankan masa depan anaknya. Seburuk-buruknya peran seorang ibu, tidak akan tega membiarkan anak-anaknya hidup buruk pula dikemudian hari.



4. Karya Seni Lukis 4



Gambar. 21, Monyetku, Cat Akrilik pada kanvas,
100 x 100 cm, 2018
(Foto: Fajar Rizki. 2018)

Pada karya lukis yang berjudul “Monyetku” ini terinspirasi dari pengalaman pribadi dari kedekatan dengan seekor monyet jantan sehari-hari. Alasan memilih monyet sebagai binatang timangan dikarenakan monyet memiliki sifat yang mudah bersosialisasi dengan manusia. Monyet sering dimanfaatkan oleh manusia sebagai

binatang timangan atau binatang untuk membantu pekerjaan sehari-hari, dan dimanfaatkan sebagai sirkus topeng monyet. Berbeda dengan kebanyakan orang yang memanfaatkan sebagai sirkus topeng monyet, disini monyet hanya dipelihara di rumah saja.

Pada karya lukis ini menampilkan figur monyet dengan membawa makanan, karena pada dasarnya monyet terkenal dengan sebutan binatang yang rakus, dibalik sifatnya yang rakus itu monyet juga memiliki sifat yang penyayang terhadap pemiliknya, monyet mampu mengenali siapa pemiliknya. Monyet memiliki gerak gerik yang lucu, bahkan tidak jarang orang yang melihatnya selalu merasa terhibur. Figur monyet disini digambarkan dengan warna yang berbeda-beda dimaksudkan jika monyet selalu memberikan hal-hal baru ketika berinteraksi dengan manusia. penggunaan campuran warna primer dan pastel menjadikan karya lukis ini lebih ramai dengan tujuan penggambaran jika monyet memberikan banyak warna dalam kehidupan bersama dengan manusia. Monyet lebih cenderung seperti anak kecil, karena selalu ingin diperhatikan dan diajak bermain.

5. Karya Seni Lukis 5

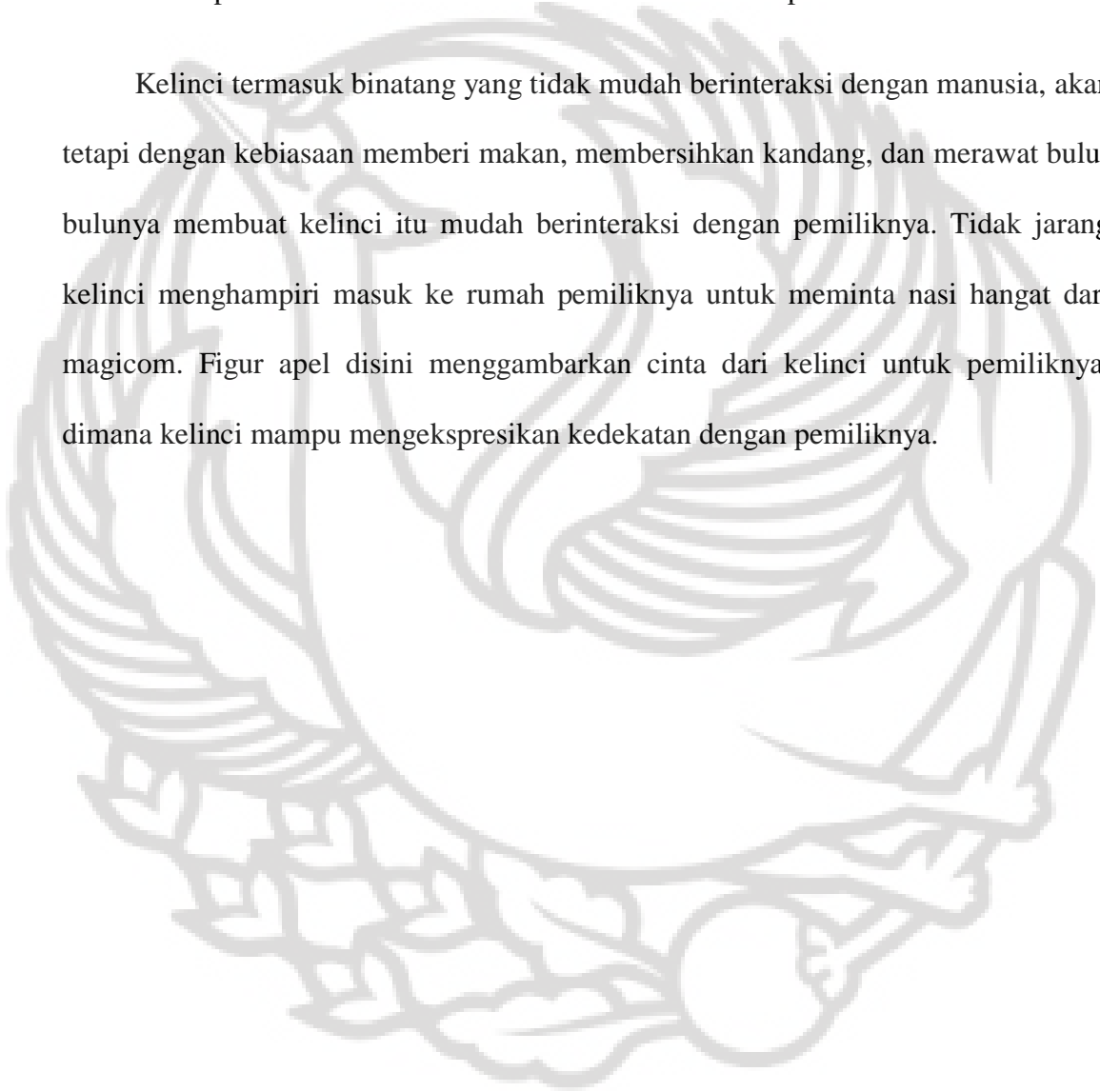


Gambar. 22, Aku dan Kelinciku, Cat Akrilik pada kanvas,
100 x 100 cm, 2018
(Foto: Fajar Rizki. 2018)

Pada karya lukis yang berjudul “Aku dan Kelinciku” ini terinspirasi dari pengalaman pribadi ketika mempunyai banyak kelinci sebagai binatang peliharaan. Pada karya lukis ini menggambarkan figur perempuan dengan ketiga kelincinya yang sedang duduk dan memegang wortel. Figur kelinci disini digambarkan dengan bentuk

telinga yang panjang, dimaksudkan bahwa kelinci memiliki pendengaran yang tajam. Penggunaan warna background hijau muda disini dimaksudkan jika memelihara kelinci mampu menimbulkan rasa kedamaian dalam kehidupan.

Kelinci termasuk binatang yang tidak mudah berinteraksi dengan manusia, akan tetapi dengan kebiasaan memberi makan, membersihkan kandang, dan merawat bulu-bulunya membuat kelinci itu mudah berinteraksi dengan pemiliknya. Tidak jarang kelinci menghampiri masuk ke rumah pemiliknya untuk meminta nasi hangat dari magicom. Figur apel disini menggambarkan cinta dari kelinci untuk pemiliknya, dimana kelinci mampu mengekspresikan kedekatan dengan pemiliknya.



6. Karya Seni Lukis 6



Gambar. 23, Aku dan Angsaku, Cat Akrilik pada kanvas, 100 x 100 cm, 2018
(Foto: Fajar Rizki. 2018)

Pada karya lukis yang berjudul “Aku dan Angsaku” ini terinspirasi dari pengalaman pribadi, dimana memiliki angsa sebagai binatang timangan. Angsa merupakan binatang yang cukup menakutkan ketika didekati, apalagi ketika induk angsa tersebut sedang mempunyai anak yang masih kecil.

Kedekatan angsa disini tercipta ketika rutinitas memberi makan seperti yang dilakukan untuk binatang peliharaan lainnya. Pada karya lukis ini menggambarkan figur angsa yang sedang duduk berdua dengan pemiliknya sambil menikmati minuman, dimaksudkan jika kebersamaan atau kedekatan dengan angsa hanya berlangsung ketika sedang memberi makan, dan tidak lebih dari itu, akan tetapi figur buah apel disini menggambarkan hal manis yang diberikan dari angsa, karena angsa merupakan binatang yang setia, dimana hanya setia dengan satu pasangannya meskipun ada anggota angsa baru yang dipelihara.

Pesan moral pada karya lukis yang berjudul “Aku dan Angsaku” ini adalah, sebagai manusia yang ditakdirkan hidup berpasang-pasangan setidaknya mampu meniru sifat angsa yang mempunyai kesetiaan terhadap pasangannya, dan tidak mengkhiasi pasangannya.

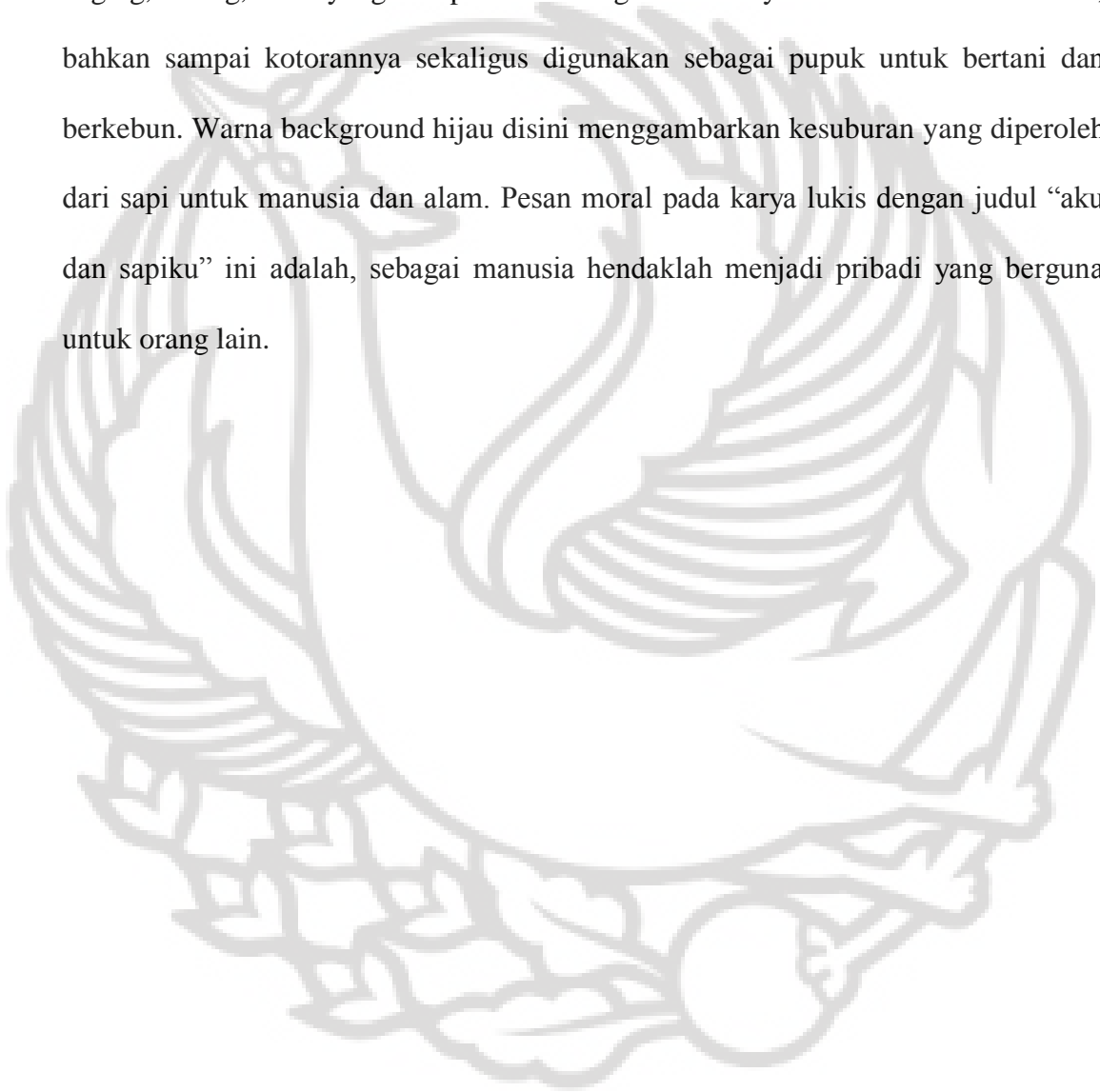
7. Karya Seni Lukis 7



Gambar. 24, Aku dan Sapiku, Cat Akrilik pada kanvas,
100 x 100 cm, 2018
(Foto: Fajar Rizki. 2018)

Pada karya lukis yang berjudul “Aku dan Sapiku” ini terinspirasi dari pengalaman pribadi ketika mempunyai binatang peliharaan yaitu sapi betina. Figur sapi dan pemiliknya dengan membawa banyak buah apel, disini dimaksudkan bahwa sapi merupakan binatang yang kaya akan manfaat.

Mulai dari tenaganya yang dimanfaatkan oleh petani untuk membajak sawah, susunya yang diambil untuk dikonsumsi setiap hari oleh manusia, begitu juga dengan daging, tulang, kulit yang hampir semua bagian tubuhnya dikonsumsi oleh manusia, bahkan sampai kotorannya sekaligus digunakan sebagai pupuk untuk bertani dan berkebun. Warna background hijau disini menggambarkan kesuburan yang diperoleh dari sapi untuk manusia dan alam. Pesan moral pada karya lukis dengan judul “aku dan sapi” ini adalah, sebagai manusia hendaklah menjadi pribadi yang berguna untuk orang lain.



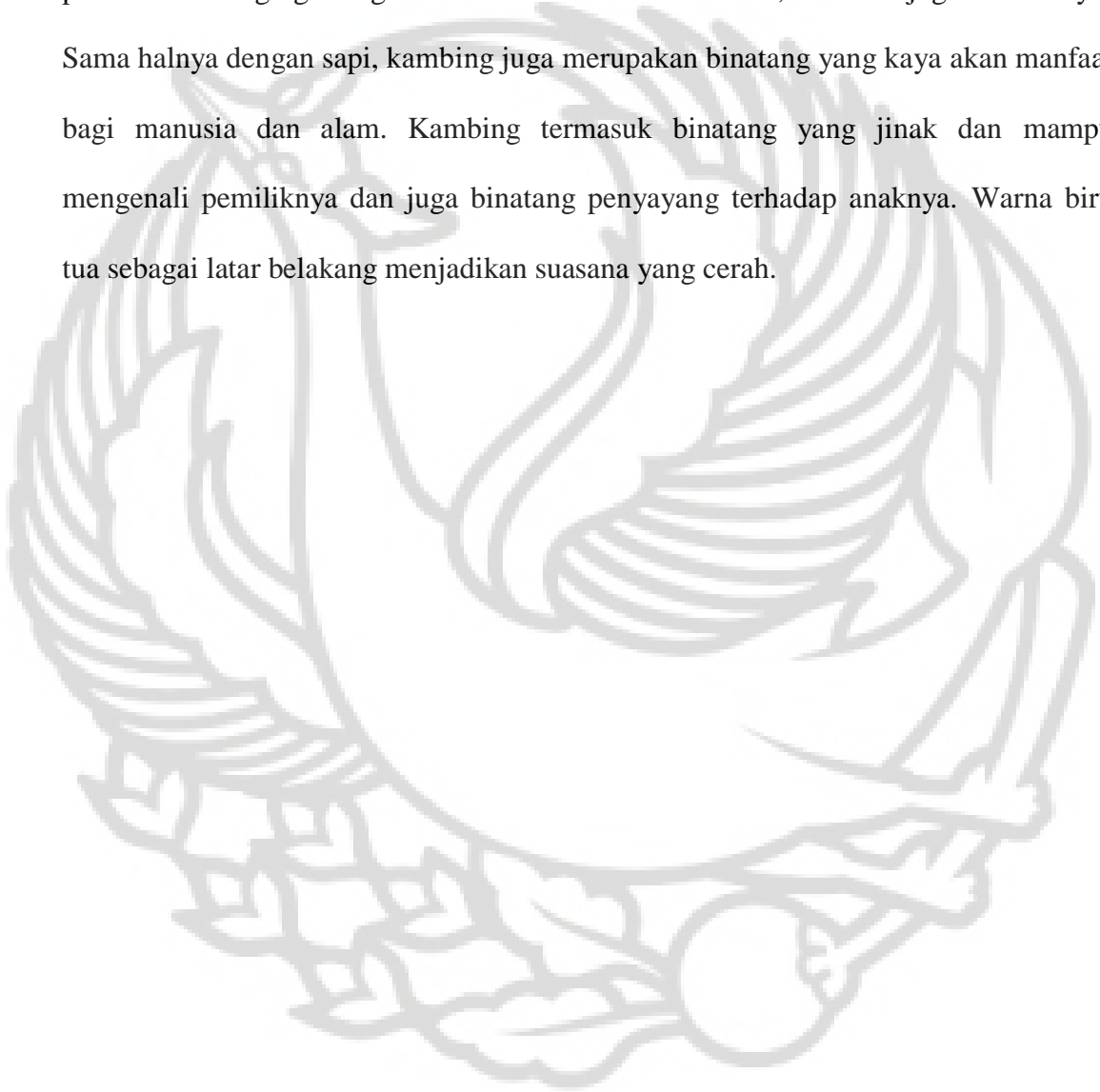
8. Karya Seni Lukis 8



Gambar. 25, Aku dan Kambingku, Cat Akrilik di atas kanvas, 100 x 100 cm, 2018
(Foto: Fajar Rizki. 2018)

Pada karya lukis yang berjudul “aku dan kambingku” ini terinspirasi dari pengalaman pribadi ketika memiliki kambing sebagai binatang timangan. Figur kambing yang dinaiki pemiliknya menggambarkan kedekatan yang indah. Objek kambing disini telah didistorsi ditambah dengan hiasan buah apel diperut.

Visualisasi buah apel yang berada pada perut kambing dimaksudkan jika kambing mempunyai sesuatu hal manis yang diberikan untuk manusia, mulai dari pemanfaatan daging sebagai kebutuhan konsumsi manusia, kulit dan juga kotorannya. Sama halnya dengan sapi, kambing juga merupakan binatang yang kaya akan manfaat bagi manusia dan alam. Kambing termasuk binatang yang jinak dan mampu mengenali pemiliknya dan juga binatang penyayang terhadap anaknya. Warna biru tua sebagai latar belakang menjadikan suasana yang cerah.



9. Karya Seni Lukis 9



Gambar. 26, Aku dan Kucingku, Cat Akrilik pada kanvas, 100 x 100 cm, 2018
(Foto: Fajar Rizki. 2018)

Pada karya lukis yang berjudul “Aku dan Kucingku” disini terinspirasi dari pengalaman pribadi dengan mempunyai kucing sebagai binatang peliharaan. Perubahan bentuk dilakukan pada semua objek. Kucing merupakan binatang yang sangat mudah bersosialisasi dengan manusia. Pada karya lukis ini menggambarkan empat figur kucing dengan pemiliknya yang sedang tidur bersama setelah selesai

bermain, dimaksudkan jika pada umumnya kucing suka sekali bermain dengan pemiliknya, hal tersebut nampak seperti salah satu kebutuhan mereka yang kemudian menimbulkan kedekatan. Dan figur apel menggambarkan cinta dan kasih sayang yang diperoleh dari kedekatan dengan kucing. Warna latar belakang kuning mempunyai makna kehangatan dan rasa bahagia.



10. Karya Seni Lukis 10



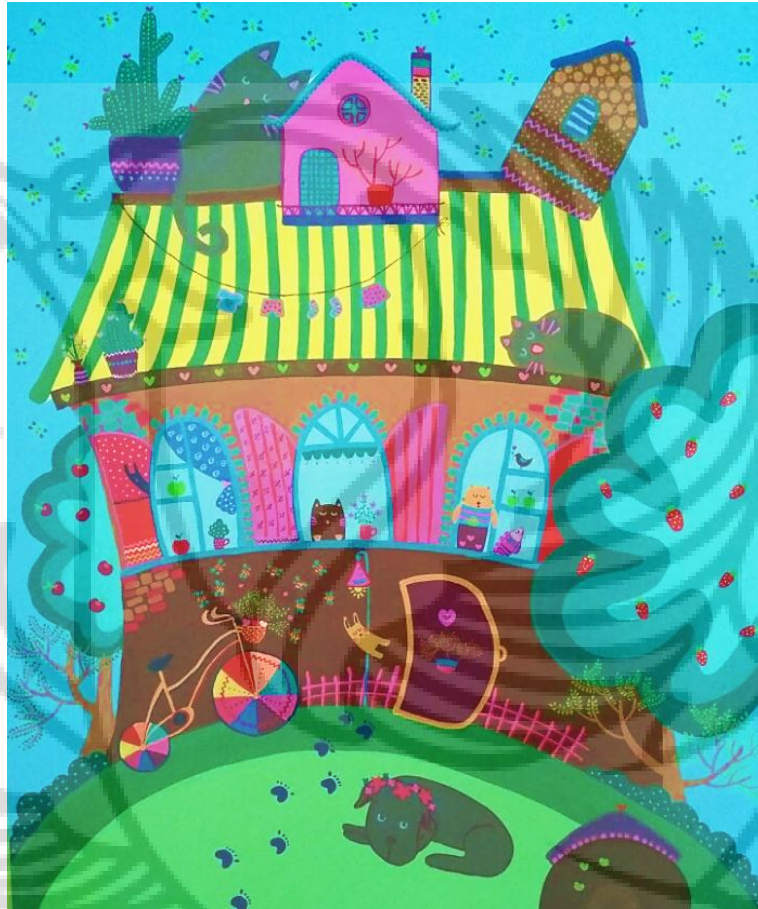
Gambar. 27, Aku dan Kandangku, Cat Akrilik di atas kanvas, 100 x 100 cm, 2018
(Foto: Fajar Rizki. 2018)

Pada karya lukis yang berjudul “*Kandang*” ini terinspirasi dari pengalaman pribadi ketika memiliki banyak binatang peliharaan. Visualisasi manusia, kandang, bulan, dan tanaman telah mengalami perubahan bentuk distorsi, stilisasi dan deformasi. Warna biru muda sebagai latar belakang dimaksudkan jika suasana malam

yang sangat indah dengan kehadiran bulan. Objek bulan disini memberi kesan kehangatan. Seperti manusia yang sangat membutuhkan tempat tinggal atau rumah, binatang peliharaanpun juga membutuhkan tempat tinggal yaitu kandang.

Kandang merupakan tempat tinggal khusus untuk binatang yang tidak bisa tinggal bersama dengan pemiliknya secara langsung. Pada karya lukis ini menggunakan figur pemilik peliharaan yang sedang tidur memeluk kandang, disini dimaksudkan pemilik merasa nyaman ketika malam hari menemani binatang peliharaan dengan membuatkan api unggun, melihat binatang peliharaan istirahat membuat pemiliknya merasa tenang dan damai dengan kecintaannya terhadap binatang peliharaannya.

11. Karya Seni Lukis 11



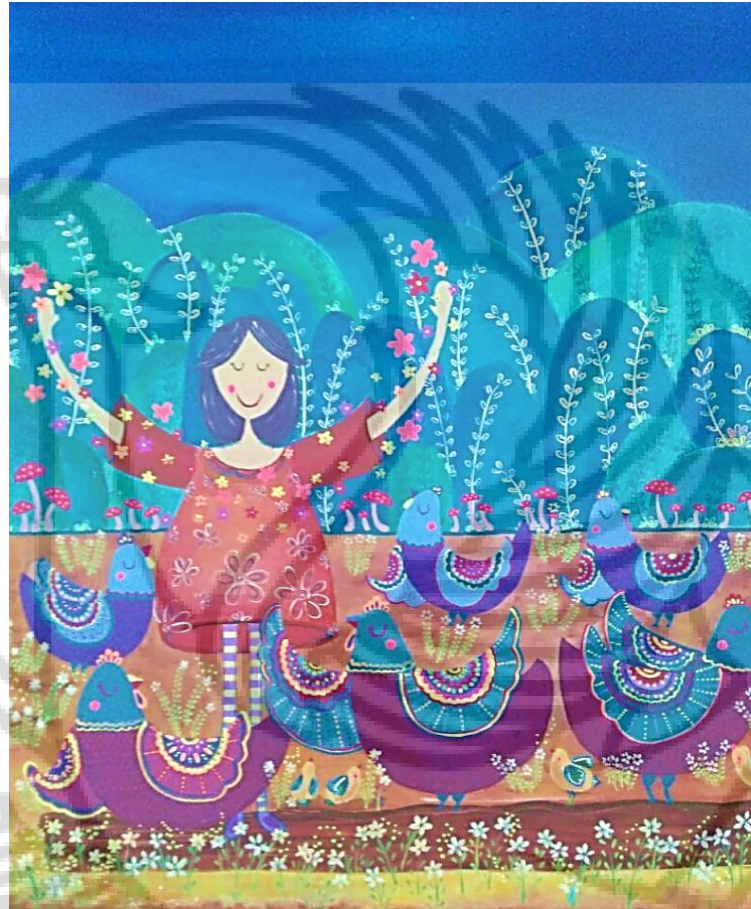
Gambar. 28, *Home Sweet Home*, Cat Akrilik pada kanvas, 100 x 120 cm, 2018
(Foto: Fajar Rizki. 2018)

Karya seni lukis dengan judul *home sweet home* terinspirasi dari pengalaman pribadi ketika berada di rumah. Perasaan ketika berada di rumah, ketika berkumpul dengan keluarga dan binatang peliharaan memunculkan sentuhan batin yang kuat. Keagungan rasa kebahagiaan yang manis dari ciptaan-Nya, keluarga sebagai madrasah pertama mengenal kehidupan di dunia. Kedekatan setiap hari dengan

binatang peliharaan memberikan rasa sayang yang lengkap, sehingga ketika berada di rumah memunculkan rasa yang manis, rasa yang nikmat akan hidup ini.

Visual rumah, kucing, anjing, ikan, burung, sepeda, pohon, bunga, lebah dan jemuran menggambarkan keberadaan ketika di rumah, merupakan jenis binatang peliharaan yang berada di rumah yang sudah mengalami perubahan bentuk distorsi, stilisasi, dan deformasi. Objek lebah yang menghisap madu dari bunga mempunyai arti jika ada sesuatu yang manis dirumah itu. Penggunaan warna biru muda sebagai latar belakang menggambarkan kedamaian dan ketenteraman. Warna-warna pastel menjadikan suasana pendukung keceriaan dalam objek-objek yang dihias. Visual tersebut ingin melukiskan dan berbicara tentang hal yang manis ketika berada di rumah dengan binatang peliharaan, melukiskan tentang kebersamaan di dalam satu atap yang sama

12. Karya Seni Lukis 12



Gambar. 29, Menari dengan Ayam. Cat Akrilik di atas kanvas, 100 x 120 cm, 2018
(Foto: Fajar Rizki. 2018)

Pada karya lukis yang berjudul “Menari dengan Ayam” terinspirasi dari pengalaman pribadi dengan ayam peliharaan di rumah. Pada karya ini menggunakan objek manusia dengan ayam dan tumbuhan. Menggunakan warna biru sebagai latar belakang bertujuan untuk memberi kesan langit yang membentang luas. Ayam

kampung merupakan binatang yang banyak dijadikan manusia sebagai peliharaan. Hampir setiap rumah menjadikan ayam sebagai binatang peliharaan, atau hanya sebagai pelengkap karena tidak dirancang dalam jumlah besar kecuali ayam pedaging atau ayam petelor. Pada karya ini ingin menyampaikan jika ayam bukan sekedar memiliki fungsi ekonomi, justru sudah menjadi teman sehari-hari meskipun tidak seakrab dengan monyet.

Ayam merupakan binatang yang pekerja keras dan tidak bermalas-malasan, selalu bangun sebelum subuh datang dan berkokok bersahut-sahutan dengan ayam lainnya. Seakan memberi tanda jika sudah waktunya untuk memulai hari baru dengan semangat baru. Meskipun ayam sudah diberi makan pada pagi hari, mereka tidak akan berhenti untuk mencari makan sendiri di luar kandang. Ayam mengajarkan kepada manusia jika sifat malas hanya akan membuat hidup tidak bermakna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep penciptaan lukisan dekoratif berawal dari ketertarikan dan keinginan mengolah bentuk tubuh dari berbagai macam binatang peliharaan yang beraneka macam memiliki keunikan masing-masing, melalui deformasi atau menyederhanakan bentuk, juga menggayakannya atau stilasi kedalam bentuk dekoratif juga memiliki nilai keindahan.
2. Berbagai pengalaman dan pengamatan imajinatif, menjadi sangat berarti dalam menentukan pilihan tema. Tema yang diangkat kedalam lukisan dekoratif menceritakan tentang keindahan kebersamaan ketika berhubungan langsung dengan binatang peliharaan. Landasan penciptaan dalam karya tugas akhir ini diperkuat dengan landasan teori Clive Bell, metode penciptaan dalam tugas akhir ini didukung oleh metode penciptaan dari L.H Chapman.

3. Untuk mewujudkan karya lukis digunakan alat dan bahan berupa kanvas, cat akrilik, kuas, kapur warna, dan *cup jelly*. Visualisasi lukisan melalui beberapa tahapan, yang pertama diawali dengan mencari gagasan dengan pengamatan dan pemahaman binatang peliharaan sebagai objek utama dalam lukisan. Kemudian, yang kedua mengembangkan gagasan dengan mencari informasi dari media cetak dan elektronik, kemudian membuat coretan dari gagasan yang ditemukan dengan menggambar sketsa bentuk objek diolah menjadi bentuk-bentuk dekoratif namun juga memiliki nilai keindahan, dengan cara deformasi dan stilasi. Ketiga visualisasi dilakukan dengan membuat sketsa di atas kanvas menggunakan kapur warna, diatas kanvas. Kemudian setelah diberi sketsa, pewarnaanya menggunakan teknik plakat.

4. Pelukisan tentang kedekatan manusia dengan binatang peliharaan sebagai sumber inspirasi, berbicara tentang binatang peliharaan yang mampu mengekspresikan timbal balik rasa kasih sayang terhadap pemiliknya telah divisualisasikan dengan memunculkan figur seorang pemilik yang berdekatan dengan binatang peliharaan dan disuguhkan buah apel sebagai bentuk cinta yang manis sebagai kasih sayang diantara keduanya. Serta figur bunga dan background penuh warna menambah kesan ramai dan menyenangkan. Uraian tersebut adalah bukti pencapaian tujuan penciptaan karya tugas akhir ini.

B. Saran

Terkait dengan temuan beberapa hal yang sengaja maupun tidak sengaja selama proses pengerjaan karya-karya tugas akhir ini, menjadi pembelajaran hidup dan bahan berpikir untuk kemudian menjadi suatu pertimbangan pada proses berkarya selanjutnya. Suatu hal yang penting dalam konteks memahami sumber inspirasi, yaitu binatang peliharaan, ternyata tidak bisa dengan hanya melihat sebatas mata untuk mengetahui kehidupan binatang peliharaan, melainkan juga perlu adanya kedekatan secara emosional yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Pustaka

Agus. 2013. *Ekspresi Kucing Sebagai Gagasan Penciptaan Karya Seni Lukis*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dharsono Sony Kartika. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.

Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Prawira. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.

Djelantik, M.A.A. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika*. Denpasar: STSI.

Fachruddin M. Mangunjaya. 2005. *Konservasi Alam dan Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Humar Sahman. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*”, Semarang : IKIP Semarang Press.

Matius Ali. 2011. *Estetika Pengantar Filsafat Seni*. Tangerang: Sanggar Luxor.

Mikke Susanto. 2011. *Diskusi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta dan Bali: DictiArt dan Djagad Art House.

Oei Hong Djien. 2012. *Seni dan Mengoleksi Seni*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia bekerja sama dengan OHD Museum dan Djarum Foundation.

Ronald. 2015. *Binatang Sebagai Objek Utama Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Internet

Indonesian Fine Art. 2016. *Hestu Wahyuni Erica Biografi*, (Online), (<http://www.indonesianfineart.org/id/hestu-wahyuni-erica-3/biografi.html> diakses 7 September 2017).

Koleksi Galeri Nasional. 2017. *Lukisan: Melukis di Taman (Kartono Yudhokusumo – 1952)*, (Online), (<http://galeri-nasional.or.id/collections/691-melukis-di-taman> diakses 7 September 2017)

LAMPIRAN 1

BIODATA



Nama : Fajar Rizki
NIM : 13149101
Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk, 27 April 1992
Alamat : Ds. Sukoharjo, Kec. Wilangan, Kab. Nganjuk
Email : fajarrizkicici@gmail.com

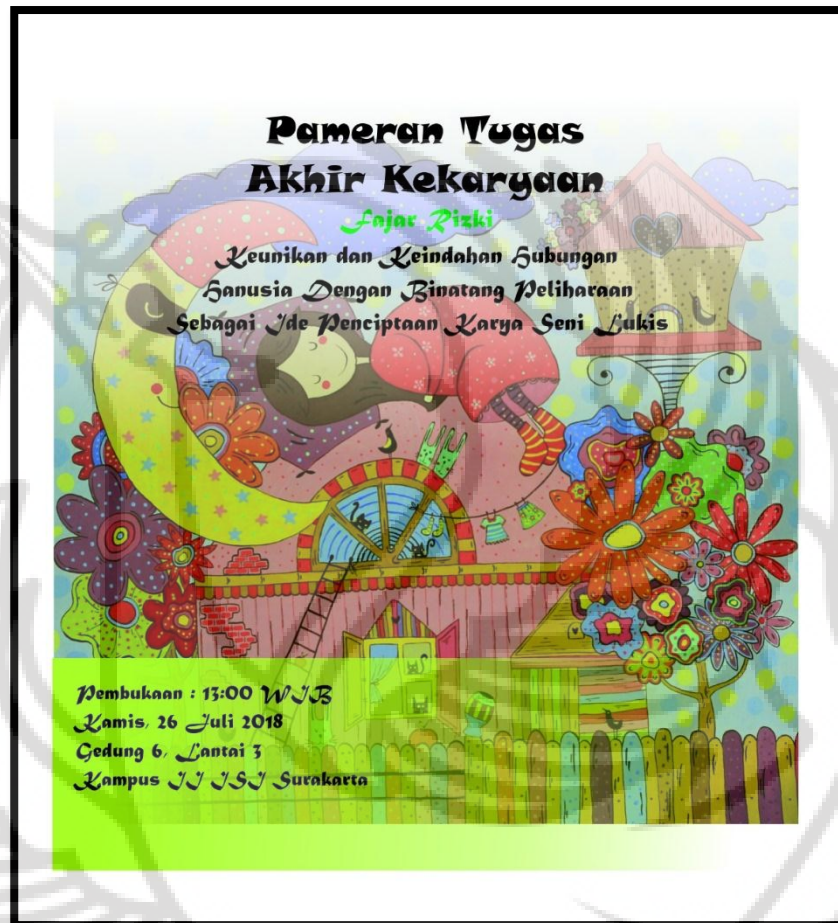
RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Pertiwi II (1998)
2. SDN III Sukoharjo (2004)
3. SMPN I Bagor (2007)
4. SMAN I Rejoso (2010)

PENGALAMAN PAMERAN SENI RUPA

1. Pameran DECADE seni rupa murni 2013
2. Pameran VASE Alam Benda 2014
3. Pameran VASE#2 Lukis Dasar 2015
4. Pameran PETE ANNIVERSARY 2 2015

LAMPIRAN 2

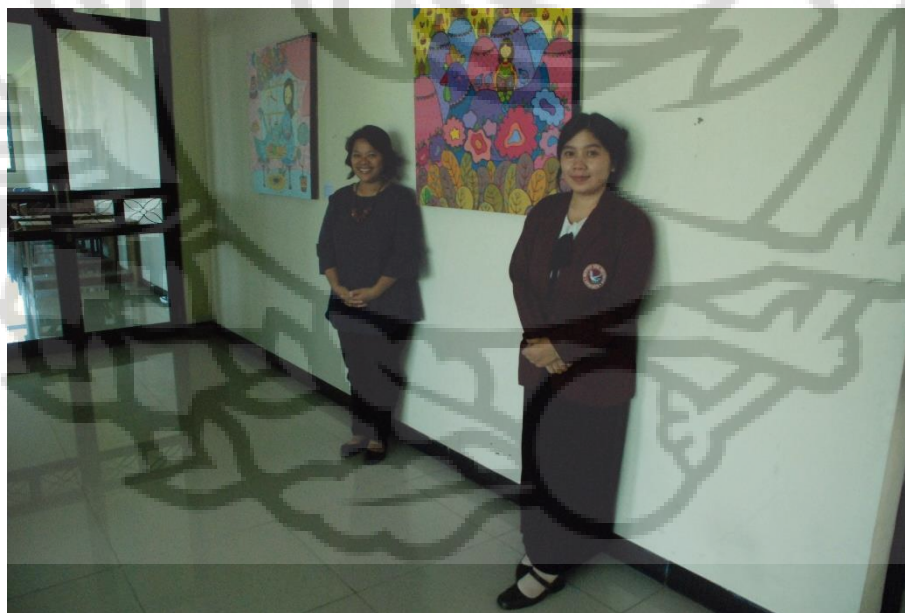


Dokumentasi Pamlet Pameran Tugas Akhir Fajar Rizki

(Foto : Fajar Rizki)



Dokumentasi Katalog Pameran Tugas Akhir Fajar Rizki
(Foto : Fajar Rizki)



Dokumentasi kegiatan pameran Tugas Akhir Fajar Rizki
(Foto: Narno)